

## **The Lord Buddha's History**

His Birth, His Self-Enlightenment, and His Attainment of Complete Nibbana

### ***Riwayat Hidup Sang Buddha Gotama***

*Kelahiran , Mencapai Penerangan Sempurna, dan Mencapai Parinibbana*

### **佛陀度杀人狂**

佛陀观察到杀人狂鸯掘利摩罗既将无知的杀害母亲



## **MAJELIS AGAMA BUDDHA MAHANIKAYA INDONESIA**

Lambang dari Majelis Agama Buddha Mahanikaya Indonesia terdiri dari delapan (8) helai bunga teratai di bagian dalam dan sepuluh (10) baling-baling chakra di bagian tengah.

**Makna dari lambang ini adalah:**

- Delapan Helai Bunga Teratai mekar melambangkan Jalan Ariya Berunsur Delapan (ariya Atthangika magga) yang telah sempurna ditemukan oleh Sang Buddha saat Beliau mencapai penerangan sempurna.
- Sepuluh Baling-baling Chakra melambangkan sepuluh paramitta yang dilatih sepenuh hati oleh Sang Boddhisatta hingga akhirnya dapat menjadi Sang Buddha

# **The Lord Buddha's History**

His Birth, His Self-Enlightenment, and His Attainment of Complete Nibbana

## ***Riwayat Hidup Sang Buddha Gotama***

*Kelahiran , Mencapai Penerangan Sempurna, dan Mencapai Parinibbana*

## **佛陀度杀人狂**

佛陀观察到杀人狂鸯掘利摩罗既将无知的杀害母亲

Published by Dhammakaya Foundation

Department of International Relations

40 Moo 8., Khlong Song, Khlong Luang,

Pathum Thani 12120

Thailand

Tel: +66 2 831 1000

Copyright © 2009 by the Dhammakaya Foundation

All right reserved. No portion of this book may be reproduced, by any process or technique, without the express written consent of the publisher.

Second Edition 2012

ISBN 978-974-643-593-2

OS Printing Co., Ltd



Preface  
*Kata Pengantar*  
菩薩牺牲性

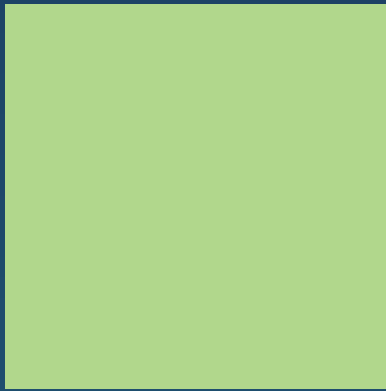
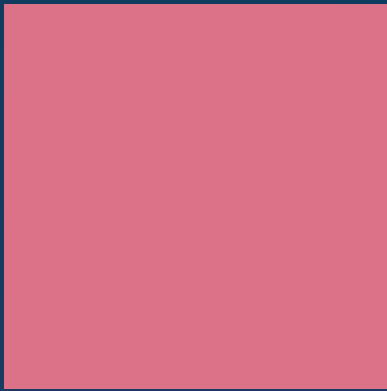
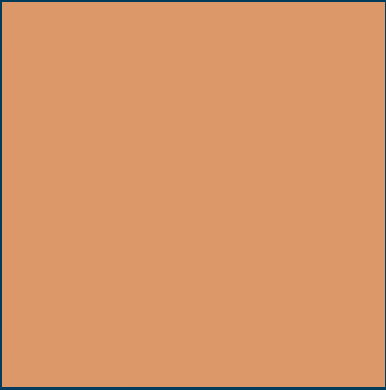
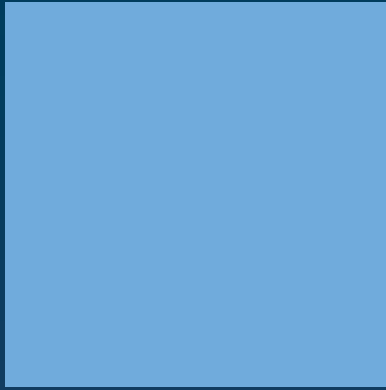
Sang Buddha telah menjadi guru yang sangat patut diteladani. Cinta kasih Beliau kepada semua makhluk mendorong Beliau melepaskan kehidupan duniawinya demi menemukan jalan untuk mengakhiri penderitaan. Mempelajari riwayat hidup Beliau sekiranya dapat memberikan kita gambaran yang lebih jelas mengenai perjalanan Beliau mencapai Penerangan Sempurna. Segala perjuangan yang Beliau lakukan semoga dapat menjadi pelajaran bagi kita dalam menjalani hidup.

Waktu berlalu, 2600 tahun lamanya, namun ajaran Sang Buddha selalu terasa dekat di hati. Ajaran Beliau tidak lekang oleh waktu, selalu dapat dibuktikan kapanpun oleh siapapun. Hingga kini ajaran Beliau masih berkumandang untuk menuntun semua makhluk untuk terus berjuang menemukan kebahagiaan sejati di dalam diri masing-masing. Dari Beliau kita belajar untuk menyadari hidup. Untuk tidak terlena dengan keduniawian dan terus melatih diri.

Semoga kisah-kisah yang disampaikan dalam buku ini dapat mendorong pembaca sekalian untuk menjalankan hidup yang lebih baik. Ingatlah bahwa terlahir sebagai manusia adalah sangat sulit. Maka dari itu pergunakanlah waktu kita dengan baik untuk mengumpulkan kebajikan sebanyak yang kita bisa. Semoga pada akhirnya kita akan dapat mencapai Nibbana.

Semoga semua makhluk hidup berbahagia.  
Sadhu, Sadhu, Sadhu.





## Contents | Daftar Isi | 菩薩

The Bodhisatta Sacrificed His Life to Accrue Perfections 12  
*Melepaskan Kehidupan Demi Untuk Mengumpulkan Paramita*  
菩薩牺牲性命修波罗蜜

Five Conditions for the Arising in the World of Lord Buddha 14  
*Memilih Kelahiran Dengan Kekuatan Paramita*  
诞生前的五大洞察

The Bodhisatta meditated even inside the womb 16  
*Duduk Dengan Posisi Meditasi Di Dalam Kandungan*  
在母胎里盘腿打坐

The Birth of A Great Man with 32 Perfect Marks 18  
*Memiliki 32 Tanda Manusia Besar*  
三十二大人相的诞生

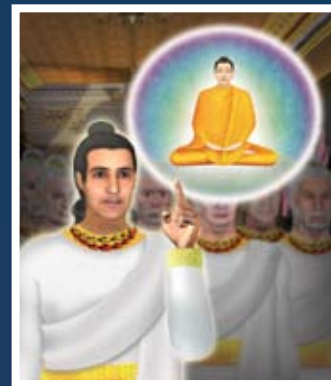
Prophecy 20  
*Ramalan*  
预言

King Suddhodana Salutes the Little Prince 22  
*Sang Ayah Melakukan Penghormatan*  
父王虔诚礼敬太子

Mastering Eighteen Schools of Knowledge in Seven Days 24  
*Pada Umur Tujuh Tahun Telah Menyelesaikan Delapan Belas Mata Pelajaran*  
*Dalam Waktu Tujuh Hari*  
七天内通晓十八门学问

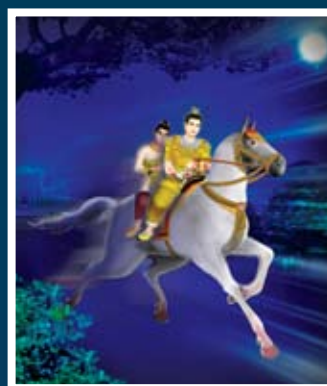
Leading a Heavenly Lifestyle 26  
*Hidup Bahagia Bagaikan Di Alam Surga*  
如天人般的生活

Renouncing the World in Search of the Truth 28  
*Meninggalkan Hal-Hal Keduniawian Untuk Menjadi Petapa*  
为了出家舍弃所有





Ordaining in Search of Liberation from All Sufferings  
*Meninggalkan Hidup Berkeluarga Untuk Menolong*  
出家寻求离苦之道



30

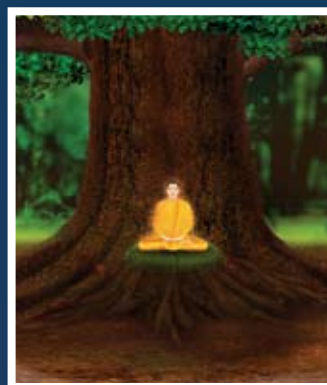
Resolve to Ordain as a Samana  
*Ber-Adhithana Menjadi Pabbajita*  
诚心发愿当沙门

32

Samana Gotama Exhausted the Knowledge of Famous Masters  
*Belajar Hingga Memiliki Pengetahuan Tertinggi*  
瞿昙沙门参透当代名师的学问

34

Searching for the Path to Eradicate Suffering  
*Mencari Jalan Keluar Dari Penderitaan*  
寻找灭苦之道



36

The Middle Path  
*Berlatih Mengembangkan Batin*  
以中道修行

38

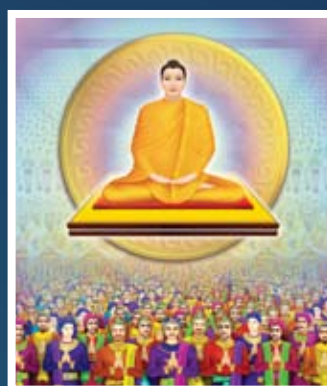
Conquering Mara before Enlightenment  
*Menang Sejak Sebelum Mencapai Pencerahan Sempurna*  
未成道即战胜魔罗

40

Attainment of Self-Enlightenment through Meditation  
*Mencapai Pencerahan Sempurna Dengan Usaha-Nya Sendiri*  
以禅定自悟成大觉

42

The Supreme Truths  
*Menemukan Pengetahuan Yang Tertinggi*  
无上生命知识



44

A Supreme Teacher  
*Sang Guru Agung*  
无上师

46

Teaching Others to Attain the Dhamma  
*Siapapun Yang Melaksanakan Sesuai Dengan Apa Yang Beliau Ajarkan Akan Mampu Untuk Mencapainya*  
随佛修行



48

The First Messengers of Truth (Dhammaduta)  
*Membabarkan Dhamma Dan Membawa Makhluk-Makhluk Terbebas Dari Penderitaan*  
第一批佛法薪传者

50

Veluvanarama, the First Buddhist Monastery  
*Maha Vihara Veluvana Vihara Pertama Dalam Buddhasasana*  
竹林精舍，第一所佛教寺院

52

A Great Teacher to All Humans and Celestial Beings  
*Mampu Mengajar Setiap Tingkatan Makhluk*  
人与天人们的伟大导师



54

Ovadapatimokkha: the Heart of Buddhism  
*Ovadapatimokkha, Inti Sari Ajaran Sang Buddha*  
《教诫波罗提木叉偈》佛教的核心

56

Lord Buddha's Repaid his Debt of Gratitude to His Parents  
*Memberikan Ajaran Dhamma Kepada Kedua Orangtua-Nya*  
佛陀报答父母恩

58

Lord Buddha Unveils the Three Spheres of Existence  
*Membuka Tiga Alam Dengan Kekuatan Batin*  
佛陀慈悲开三界

60

The Lord Buddha subdues the Demon Alavaka  
*Mengajarkan Dhamma Kepada Yakka*  
佛陀降伏夜叉



62

The Lord Buddha Guided Angulimala to Arahantship  
*Mengajarkan Dhamma Kepada Angulimala*  
佛陀度杀人狂成圣者

64



Baka Brahma Developed Right Views  
*Pergi Mengajarkan Dhamma Kepada Brahma*  
巴卡梵天人生正见



66

Buddha's Wisdom ever-relevant to the Contemporary World  
*Ajaran Sang Buddha Adalah Ajaran Kebijaksanaan*  
佛教教导生命知识

68

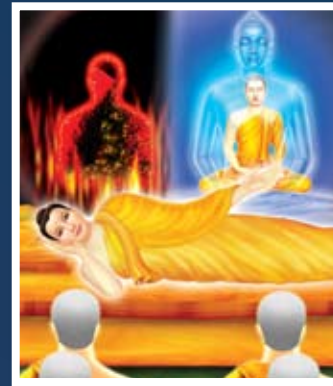
Buddhism is a Religion of Peace  
*Ajaran Sang Buddha Adalah Ajaran Kedamaian*  
佛教是提倡和平的宗教

70

Buddhism teaches the Cessation of Suffering  
*Ajaran Sang Buddha Adalah Jalan Keluar Dari Penderitaan*  
佛教是教导灭苦的宗教

72

The Lord Buddha foretells his own Parinibbana  
*Sang Buddha Bersiap Parinibbana*  
世尊宣告入灭之日



74

The Final Exhortation  
*Tugas Terakhir Sang Buddha*  
最后的教诲

76

The Parinibbana  
*Mencapai Parinibbana*  
入灭涅槃

78

Distribution of the Holy Relics  
*Pembagian Relik*  
分配佛舍利

80

Vesak Day – A Day of World Importance  
*Hari Waisak, Hari Penting Bagi Dunia Internasional*  
卫塞节 – 世界的重要节日



82

## **The Lord Buddha's History**

His Birth, His Self-Enlightenment, and His Attainment of Complete Nibbana

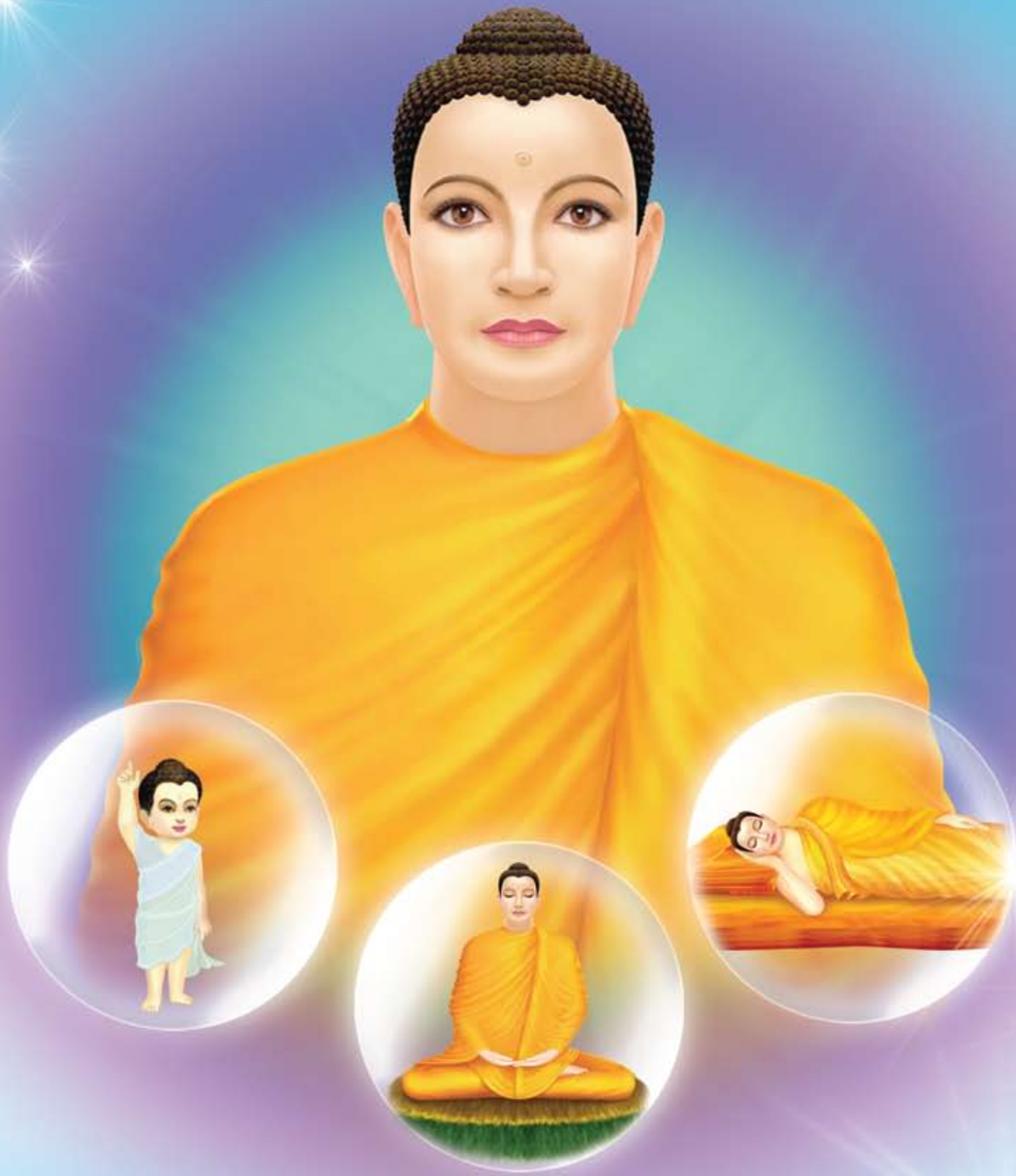
## ***Riwayat Hidup Sang Buddha Gotama***

*Kelahiran , Mencapai Penerangan Sempurna, dan Mencapai Parinibbana*

## **佛陀度杀人狂**

佛陀观察到杀人狂鸯掘利摩罗既将无知的杀害母亲









The Bodhisatta Sacrificed His Life to Accrue Perfections  
*Melepaskan Kehidupan Demi Untuk Mengumpulkan Paramita*  
菩薩牺牲性命修波罗蜜



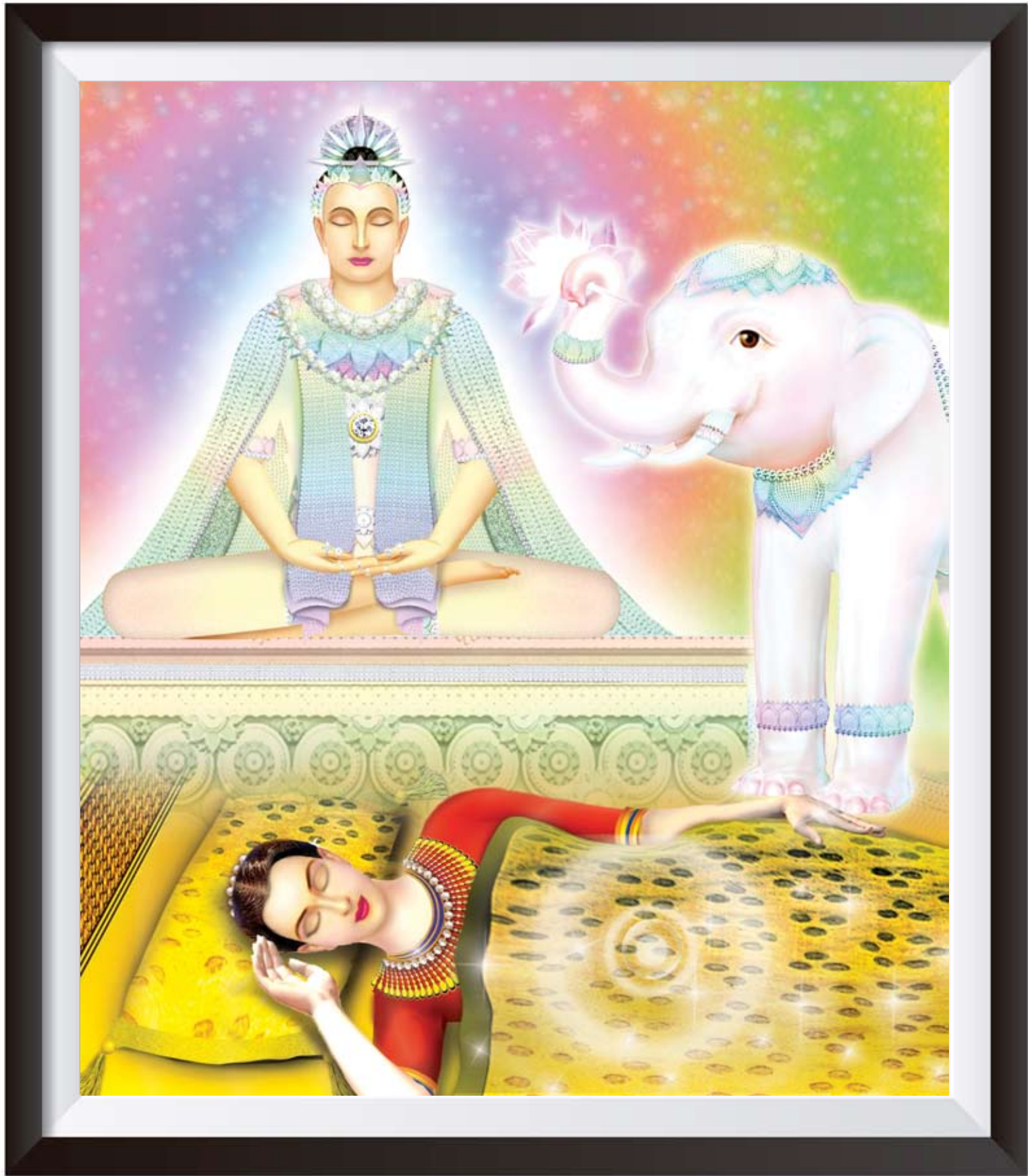
The great Bodhisatta vowed to achieve self-enlightenment so as to lead all humans and celestial beings to attainment. He spent exactly 20 Asankheyyas and 100,000 Kappas to pursue Ten Perfections at all three levels. Renouncing His worldly wealth and life, He donated His blood, body parts, heads, and eyes countless times. When all the Perfections were accomplished, the v was reborn in the celestial heaven of Tusita as its sovereign King Santusita. It was there that He waited for the right opportunity to be born as a human being and become a Buddha.



*Ketika Sang Buddha masih menjadi Bodhisatva, Beliau berkeinginan untuk meraih pencerahan sempurna dengan usahanya sendiri dan mengajar makhluk lain untuk meraih apa yang Beliau raih. Kemudian Beliau bertekad mengumpulkan paramita/kebajikan dengan melepaskan harta kekayaan, mendanakan anggota tubuh-Nya dan kehidupan-Nya. Sampai tak terhitung banyaknya. Sampai dengan 20 Asankheya dan 100.000 Mahakappa. Sehingga dengan kebajikannya Bodhisatva terlahir sebagai pemimpin di alam surga Tusita dengan nama "Dewa Santusita". Ketika waktunya telah tiba, para dewa dan Brahma memohon untuk terlahir di alam manusia.*



当世尊仍在菩萨时期，誓愿要成大觉，突破生死轮回；然后度化一切众生，不论是人类或天人都能证法。菩萨认真地修十波罗蜜，从初级、中级直到高级波罗蜜，长达二十阿僧祇又十万大劫之久。毫尽无数财富与生命，布施了无数血液、器官、头颅、眼珠等等。当波罗蜜圆满时，菩萨转生到兜率天当天王，等待吉时降生人间，圆满成佛。



Five Conditions for the Arising in the World of Lord Buddha

*Memilih Kelahiran Dengan Kekuatan Paramita*

诞生前的五大洞察

When it was the right time for the Bodhisatta to take birth as the Buddha, a congregation of celestial beings came to beseech King Santusita for His final rebirth. It was necessary to consider five important factors. They were: i) the right human continent, only the 'Rose Apple' Continent was preferred, ii) the country central to that continent, iii) a period where the average human lifespan was between 100 and 100,000 years, when the human mind would be receptive to the Truths of life, iv) a royal family, the noblest birth, v) a potential mother who had previously made the wish to give birth to a Buddha. Only when all conditions had been fulfilled, did the Bodhisatta accept the request. The father was King Suddhodana. Queen Sirimahamaya dreamed that a white king elephant offered her a white lotus, at which time the Bodhisatta entered her womb.



*Beliau merenungkan“ Pancamahavilokana “yaitu Kawasan / wilayah, Negara, Umur manusia, Keluarga dan Ibu yang akan melahirkannya. Bila kelima macam hal ini telah cocok, maka kemudian Beliau akan menerima permohonan untuk terlahir di alam manusia. Beliau akhirnya memilih untuk terlahir di keluarga ksatria atau kerajaan yang merupakan keluarga tingkat atas. Sang Ayah bernama Raja Suddhodana dan Ibunya bernama Dewi Maha Maya. Pada waktu memasuki kandungan, Sang Ibu bermimpi“ ...ada se-ekor gajah putih mempersembahkan bunga teratai...”.*



当时机成熟时，所有的天人都聚会一堂，恭请兜率天天王降生人间成佛。降生之前，菩萨需要实行五大洞察：第一、确定降生在人世间的南瞻部洲；第二、选择中央大国；第三、当代人的平均寿命，介於一百岁至十万岁之间，人们尚可体会到生命的无常现象；第四、最高尚的种族即是皇族；第五、确认曾发愿要当佛母的女士为佛母。当一切因缘就绪后，菩萨就接受诸天人的邀请，降生娑婆世界。净饭王为父亲，摩诃摩耶夫人为佛母。降生于母胎时，佛母梦见白象王献白莲花给她。





The Bodhisatta meditated even inside the womb  
*Duduk Dengan Posisi Meditasi Di Dalam Kandungan*  
在母胎里盘腿打坐



The moment the Bodhisatta entered the womb of the Queen, the power of His Perfections effected a loud rumble and the ground quaked; brightness pervaded everywhere together with the occurrence of 32 supernormal events in 10,000 universes. Since the Bodhisatta was conceived, there were no feelings of discomfort or compression in the womb. Similarly, the mother felt easy and comfortable as though she was not with child. In addition, she could clearly see the unborn Bodhisatta sitting in a half-lotus position inside her.



*Dengan kekuatan kebajikan Sang Bodhisattva, ketika terlahir di dalam kandungan terjadi gempa bumi yang sangat dahsyat dan muncul sinar terang yang sangat mengagumkan di berbagai penjuru dunia. Ketika berada di dalam kandungan, Sang Bodhisattva duduk bermeditasi tanpa merasa sempit dan tidak membuat ibunya menderita, tidak seperti bayi-bayi lain pada umumnya. Sang ibu selalu sehat dan selalu berbahagia. Seperti seseorang yang sedang tidak dalam keadaan mengandung dan dapat melihat dengan jelas Sang Bodhisattva sedang duduk bermeditasi di dalam kandungannya.*



当降生于母胎时，由于菩萨的波罗蜜威德力，大地为之震动，五色祥光遍及十方，三十二种瑞相同时出现在万千宇宙。菩萨在佛母胎里，不觉很狭窄或被压迫，也不让佛母感到任何辛苦；佛母的玉体轻松自如，不像一般孕妇，况且还能清楚地看到太子正在胎里端盘静坐。



The Birth of A Great Man with 32 Perfect Marks

*Memiliki 32 Tanda Manusia Besar*

三十二大人相的诞生

After carrying the Bodhisatta for ten months, in the morning of the 15th day of the 6th waxing moon; Queen Sirimahamaya and the royal retinue were traveling to her hometown at Devadaha. She rested by the wayside at the beautiful Lumbini Grove, and while enjoying her stroll, as the queen reached out for a branch of the Sala tree, she felt her first contraction. The courtiers hurried to prepare the area for delivery and put up curtains surrounded the Sala tree. Subsequently, a Prince possessing the 32 Marks of the Great Man was born. There were two streams of warm and cool water showering from the air, cleansing both the queen and the Prince. After that, the Prince stood unassisted, turned toward the north and took seven steps. Each step was miraculously cushioned by a lotus which sprang from the earth. With a resounding voice comparable to the lion's roar yet most endearing as the voice of the Brahma King, the Prince stated: "I am the supreme being. I am the most advanced being in the world. I am the most sublime being in the world. This is my final rebirth."

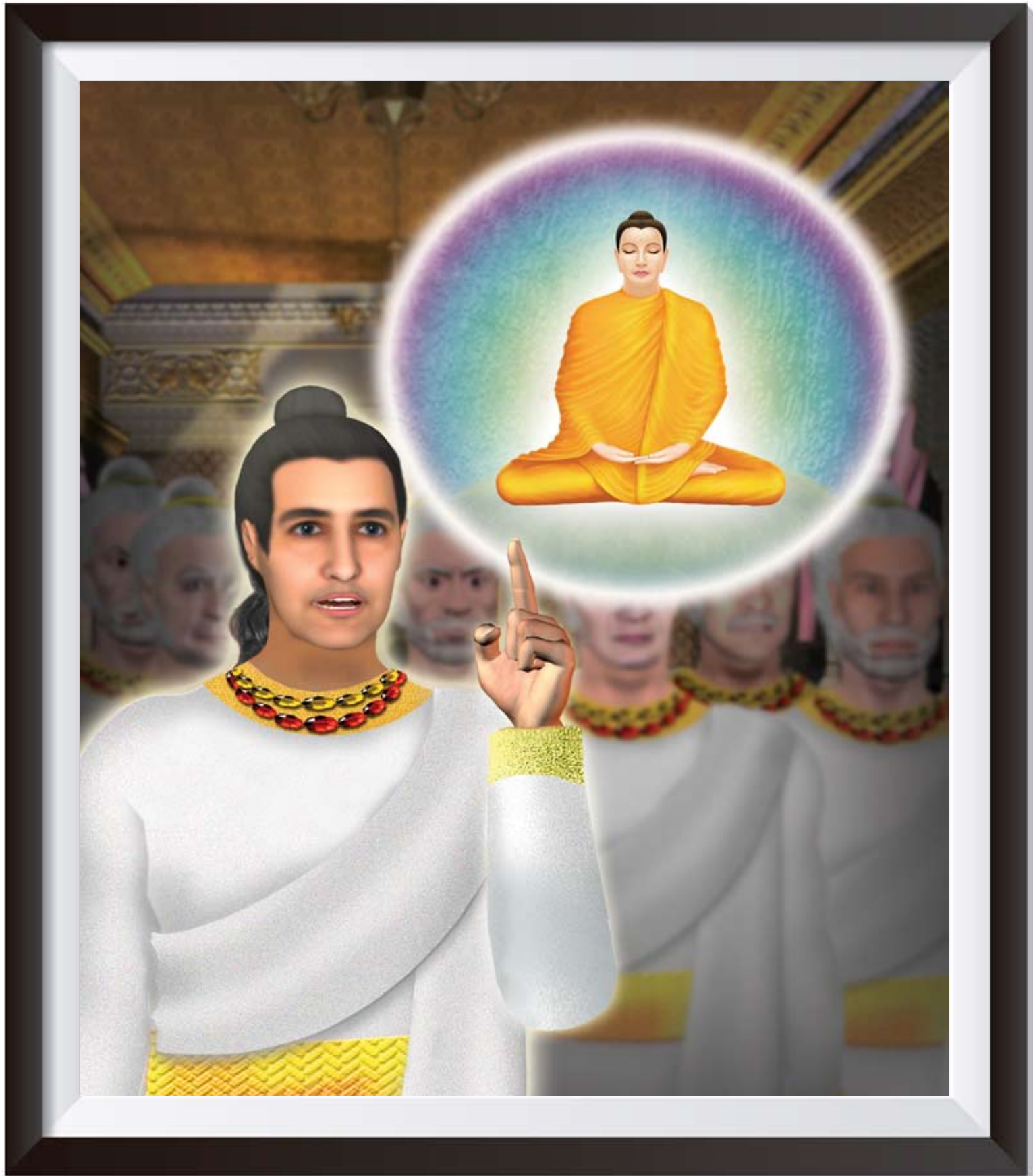


*Pada waktu mendekati kelahiran, Ratu Maya kembali ke kota Devadaha. Dalam perjalanan Sang Bodhisatva lahir di Taman Lumbini pada tanggal 15 bulan purnama penuh, bulan ke-6, 80 sebelum Buddhist Era. Beliau memiliki 32 tanda manusia besar dengan kekuatan kebajikan yang telah dikumpulkan. Sang Pangeran berjalan tujuh langkah. Ketika melangkah, muncullah bunga teratai di bawah kaki Beliau, kemudian Beliau mengucapkan : "... Akulah Pemimpin dalam dunia ini, Akulah Tertua dalam dunia ini, Akulah Teragung dalam dunia ini, Inilah kelahiranku yang terakhir, Tidak akan ada tumimbal lahir lagi untukku...."*



当孕期满十个月时，在农历六月十五当天早晨，摩耶夫人与宫男宫女往天臂城家乡去。在风景优美的蓝毗尼公园歇息散步时，夫人举起手抓取沙拉树枝，此时，一股临产之气降下，随从们马上把帘布围在沙拉树下，准备临盆。正午时分，一位具有三十二大人相的太子诞生了。即时有温水与冷水从空中洒下，淋浴夫人和太子。之后，太子以双脚立身，然后朝向北方走了七步，每走一步，脚下就涌现出一朵莲花垫足。之后，太子就以如狮子吼般宏量、如大梵天人般美妙的声音说：「天上天下，唯我独尊，三界皆苦，吾当安之。」





Prophecy

*Ramalan*

预言



On the fifth day, the Prince was named Siddhattha which means “wish fulfilled”. His family name was Gotama. Eight distinguished brahmins were amongst many invited to the palace for the naming ceremony. Upon examining the characteristic marks of the child, seven of them raised two fingers each, and said that the Prince would either become a Universal Monarch or a Buddha. But the youngest brahmin, Kondañña who excelled others in wisdom, raised only one finger and unequivocally declared that the prince would renounce the world and become a self-enlightened Buddha.



*Setelah lima hari kelahirannya, Beliau diberi nama “Siddhattha” yang artinya adalah segala cita-citanya tercapai dan ada 7 orang brahmana meramalkan bahwa “...Jika Sang Pangeran hidup sebagai manusia biasa, akan menjadi Raja dunia. Jika meninggalkan hidup keduniaan maka akan menjadi Buddha...” Tetapi Brahmana Kondanna meramalkan dengan pasti bahwa Beliau akan mencapai penerangan sempurna dan menjadi Sammasambuddha.*



五天后，太子得到号称为「悉达多」，意为「一切成就」，家族姓乔达摩（瞿昙）。许多学识高深的人士被邀请到皇宫里为太子看相，其中八位是资深的大婆罗门。有七位大婆罗门举手展示两指，预言太子会成为转轮圣王或佛陀。唯有智慧过人而年纪最轻的乔陈如，只展示一指，确定太子必能觉悟为正等正觉佛陀。



King Suddhodana Salutes the Little Prince

*Sang Ayah Melakukan Penghormatan*

父王虔诚礼敬太子

When the Prince Siddhattha was 7 years old, he joined the Ploughing Festival with his father. King Suddhodana settled the young Prince under the shade of a Jambhu tree (Java Plum) with the nurses. After a while, the nurses took part in the festival. As he waited for his father, the Prince sat cross-legged and intuitively slipped into meditation. Soon, he attained the First Jhāna. The power of his deep meditation caused a miracle, the shade of the tree did not follow the movement of the sun. The shade was seen to provide protection to the prince throughout the duration of his meditation. King Suddhodana was filled with reverence and saluted his son who was in deep meditation.

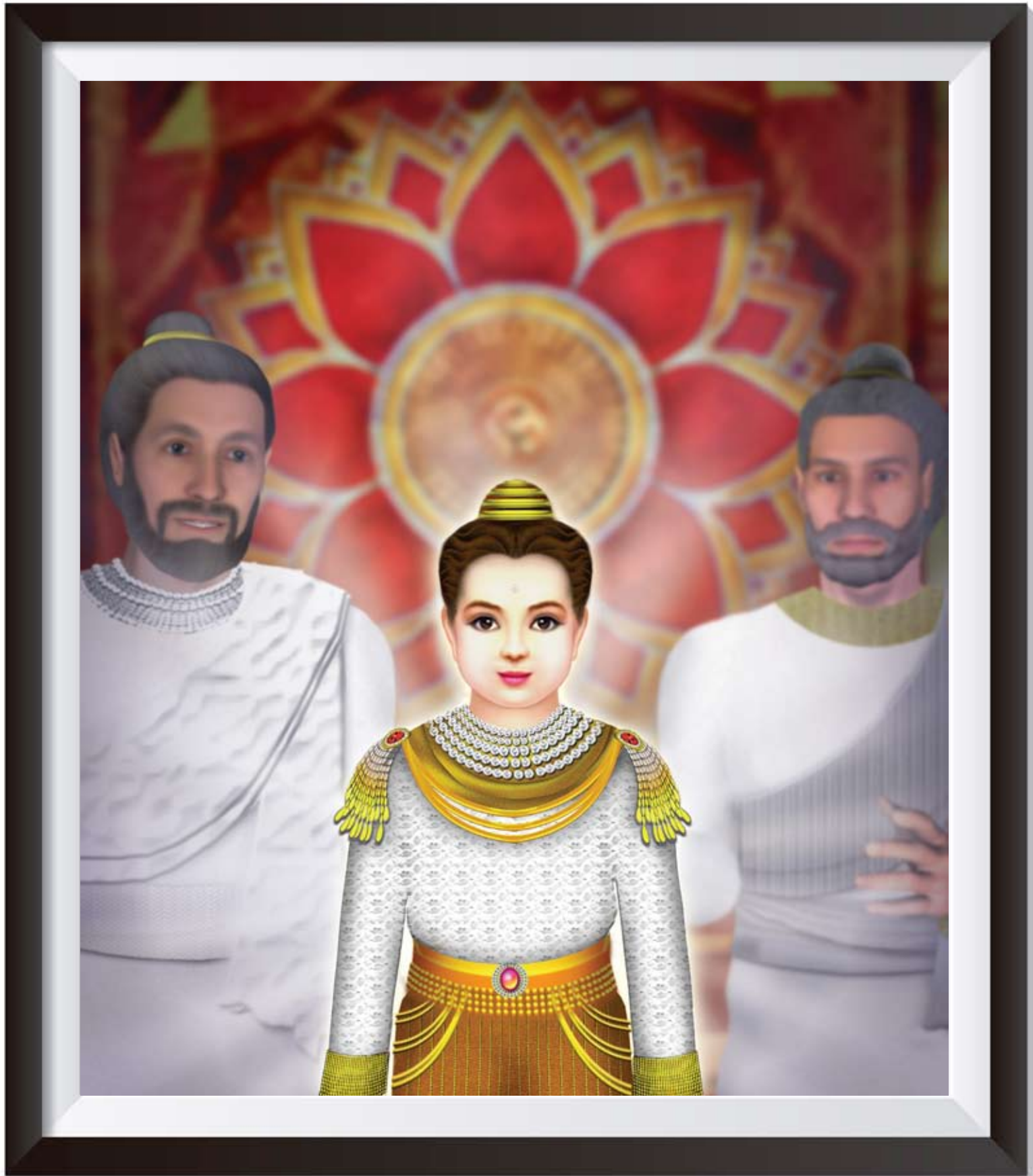


*Ketika Pangeran Siddhattha berusia tujuh tahun, Beliau ikut dalam perayaan membajak sawah dan duduk di bawah pohon jambu dengan posisi bermeditasi. Ketika itu menunjukkan waktu siang hari, tetapi bayangan pohon jambu tidak bergerak mengikuti jalannya matahari melainkan tetap memayungi Sang Pangeran yang sedang bermeditasi. Sang Ayah sangat heran dan kagum, kemudian merangkapkan kedua tangan menghormat Sang Pangeran.*



悉达多太子七岁时，跟随父王去参加春耕典礼仪式。净饭王将太子安顿在安静清凉的瞻布树下，由宫女陪同照顾。不久，宫女们偷偷地溜去观看春耕典礼。於是，太子轻松地闭上双眼，盘腿静坐，不久就进入初禅。在太子深入禅定时，出现了奇迹。虽然太子已静坐了很长时间，太阳也移位了，清凉的树荫却寸步不离地，定守在原位，继续为太子遮荫。净饭王心生万分敬意，双手合十，诚心地向在禅定中的儿子顶礼。





Mastering Eighteen Schools of Knowledge in Seven Days

*Pada Umur Tujuh Tahun Telah Menyelesaikan Delapan Belas Mata Pelajaran  
Dalam Waktu Tujuh Hari*

七天内通晓十八门学问

Prince Siddhatthawas highly gifted and mastered every skill he was taught, including his royal education and special training in martial arts. He was described as brilliant and incomparably intelligent. At the age of seven, the prince completed eighteen schools of teachings within a brief period of seven day, exhausting all the knowledge and skill of his renowned teachers.



*The great Bodhisatta vowed to achieve self-enlightenment so as to lead all humans and celestial beings to attainment. He spent exactly 20 Asankheyyas and 100,000 Kappas to pursue Ten Perfections at all three levels. Renouncing His worldly wealth and life, He donated His blood, body parts, heads, and eyes countless times. When all the Perfections were accomplished, the Bodhisatta was reborn in the celestial heaven of Tusita as its sovereign King Santusita. It was there that He waited for the right opportunity to be born as a human being and become a Buddha.*



悉达多太子的才智与聪慧无以伦比，所接触过的种种学问都能通晓畅达。从宫廷学识至武艺战术、文武双全，无一不精。在七岁时仅用了七天的时间，学会十八门学问，耗尽所有当时渊博名师的学问与知识。





Leading a Heavenly Lifestyle  
*Hidup Bahagia Bagaikan Di Alam Surga*  
如天人般的生活



At the age of sixteen, Prince Siddhattha married his beautiful cousin Princess Yasodharā who was of equal age. For thirteen years, he led a happy and luxurious married life, ignorant of the vicissitudes of life outside the palace. There were three palaces built for different seasons, the cold, the hot and the rainy season. Night and day a white parasol was held over him to protect him from heat or cold, dust, leaves or dew. The King provided Prince Siddhattha with a heavenly lifestyle with the intention to keep him attached to the life of a householder so he would be sure to inherit the throne later on.



*Waktu umur lima belas tahun, Sang Ayah membangun tiga istana yang sangat indah untuk tiga musim. Pangeran Siddhattha hidup bahagia bagaikan di alam surga dan menikah dengan Putri Yasodhara, seorang putri dari Kerajaan Devadaha. Seorang putri yang memiliki Pancakalyani. Sang Raja berharap agar Sang Pangeran dapat menggantikannya sebagai raja dan tidak keluar untuk meninggalkan kehidupan berumah tangga atau duniawi.*



太子十六岁时，与同龄的表妹耶输陀罗公主完婚。十三年的幸福婚姻生活中，太子享尽了荣华富贵，对皇宫以外的世界一无所知。父王更赐予三座举世无双的宫院，用于冬季、夏季，还有雨季。白天至黑夜，太子总是有白色御伞护顶，预防尘土、冷热、树叶乃至露水。父王异常细心的为太子安排一切，过着天人般的生活，意图让他继承王位，不存有出家的念头。



Renouncing the World in Search of the Truth  
*Meninggalkan Hal-Hal Keduniawian Untuk Menjadi Petapa*  
为了出家舍弃所有

One glorious day, Prince Siddhattha went on an excursion outside the palace. He came in direct contact with the stark realities of life; his observant eyes met the rare sights of a decrepit old man, a diseased person, a corpse and a dignified monk. The first three sights convinced him of the nature of life's suffering, while the sight of monk signified the means to overcome the ills of life for calm and peace. These four unexpected sights inspired him to renounce the world. Although the he had every desirable thing in the world including the royal throne, Prince Siddhattha decided to renounce the world in search of the Truth and Eternal Peace.



*Pada suatu hari Pangeran Siddhattha melakukan kunjungan ke luar istana. Beliau melihat orang tua, orang sakit dan orang meninggal. Kemudian merasa bersedih hati dengan ketidak-kekalan dalam kehidupan. Tetapi, ketika melihat seorang petapa, Beliau sangat kagum dan berkeyakinan bahwa menjadi seorang petapa akan dapat membuatnya terbebas dari ketuaan, kesakitan dan kematian. Kemudian Beliau berkeinginan untuk menjadi seorang petapa. Meskipun Beliau memiliki yang diinginkan oleh banyak orang dan sebentar lagi akan menjadi raja, hal ini tidak menyurutkan keinginannya untuk menjadi petapa.*



有一天，悉达多太子到城外郊游，他第一次看到宫庭以外的真实生活。太子观察到一个老态龙钟的老人、病人、尸体和威仪壮严的出家人。前三项景象表达了人生无常和痛苦的本质；而出家人则象征着战胜生命的痛苦，获得寂静安乐。虽然太子拥有一切世人所追求的奢侈享受以及王位，他不再攀缘，毅然舍弃世俗生活，追求生命真理和永恒之乐。





Ordaining in Search of Liberation from All Sufferings  
*Meninggalkan Hidup Berkeluarga Untuk Menolong*  
出家寻求离苦之道

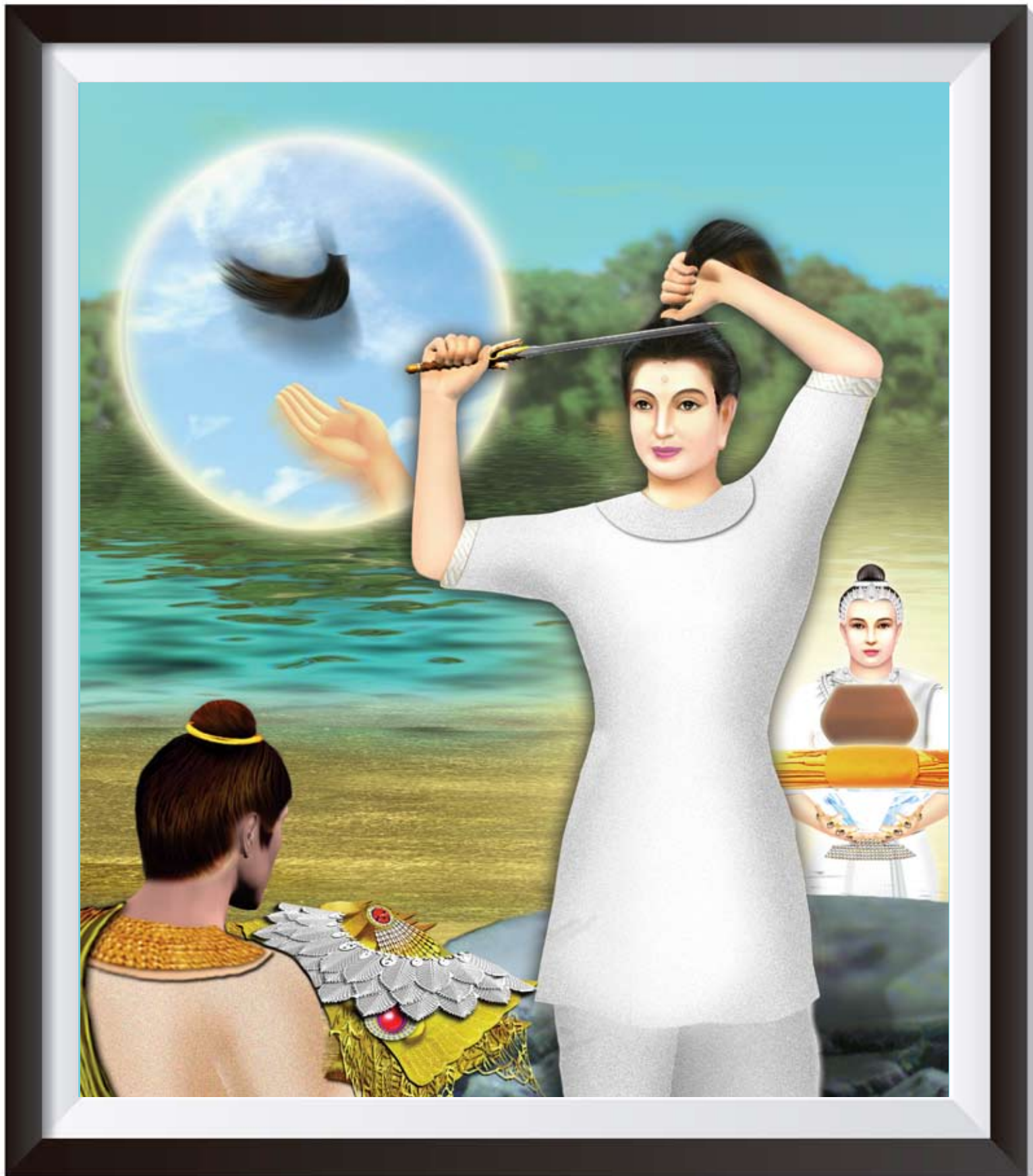
When Prince Siddhattha was 29 years old, Princess Yasodharā gave birth to their son Rāhula. although his love for his two dearest was great, his compassion for the suffering humanity was greater. He was not worried about the future worldly happiness and comfort of the mother and child as they had everything in abundance and were well protected. The time was ripe to depart. Leaving all behind, the prince with his loyal charioteer Channa left the palace on the royal steed Kanthaka. Thus did he renounce the world in search of a way to eliminate suffering so as to liberate all sentient beings from Samsara.



*Ketika Sang Pangeran berusia 29 tahun, Beliau memiliki seorang anak bernama "Rahula" yang artinya belunggu. Meskipun sangat mencintai dan mengkhawatirkan Sang Putra, tetapi karena Beliau berkeinginan untuk menolong umat manusia agar terbebas dari penderitaan, maka Beliau meninggalkan istana dengan menunggang seekor kuda yang bernama Kanthaka dan didampingi oleh pengikutnya, Chana. Beliau tidak merasa menyesal meninggalkan kursi kerajaan, harta, kekuatan dan semua kebahagiaan, untuk memilih hidup sebagai seorang petapa, yang merupakan kehidupan sangat luhur. Menjadi petapa mampu melatih diri sehingga dapat menemukan jalan untuk terbebas dari penderitaan.*



悉达多太子二十九岁时，太子妃怀胎十月，诞下麟儿罗侯罗。虽然太子内心充满了对两位至亲的无限关爱；但是，他对于在三界中痛苦挣扎的众生具有更深广的悲悯。悉达多太子不需为母子俩的生活与未来操心，因为她们应有尽有，而且已得到很好的照料。出家的时机到了。将世俗的一切卸下后，太子命令车匿禅那骑着白马犍陀出宫，就此踏上了追求离苦和度众生的神圣之道。



Resolve to Ordain as a Samana  
*Ber-Adhithana Menjadi Pabbajita*  
诚心发愿当沙门



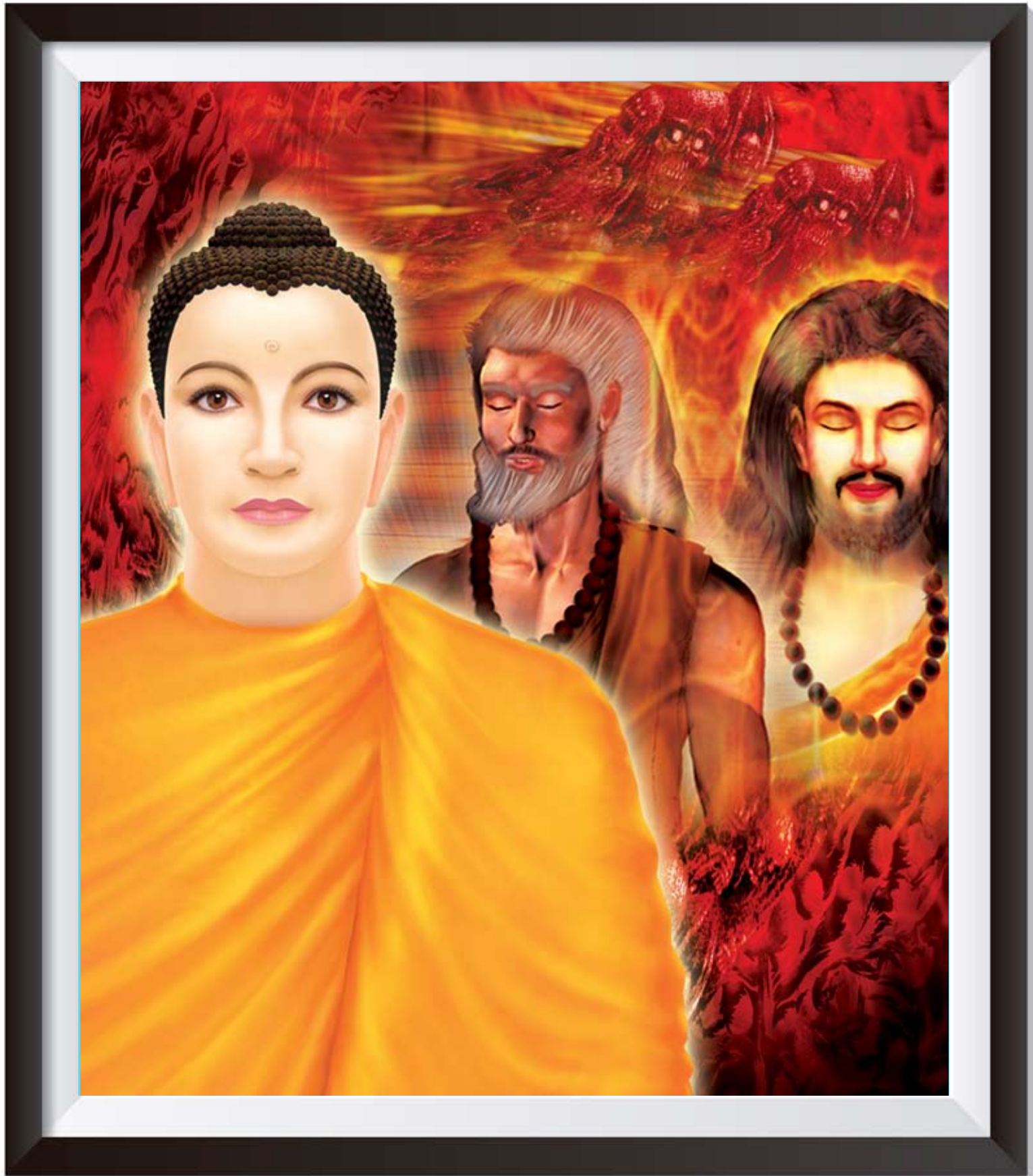
Prince Siddhattha journeyed far, crossing the river Anomā and ordained himself as a samana (ascetic). He cut off his top-knot and trimmed his long hair to a few inches in length. Immediately, all the hair on his head wound by itself clockwise to form neat rows of coils. Before tossing the hair cut from his head into the air, Samana Gotama made a deliberate wish, “If I were to be self-enlightened as a Buddha, then let my hair remain in the air.” The hair remained in the air since it had been caught by King Sakka of the Tavatimsa Heaven. Later on, Brahma Ghatikāra offered him an alms-bowl and the saffron robe.



*Ketika Pangeran Siddhattha sampai di tepi sungai Anoma, Beliau memotong rambutnya hingga yang tersisa hanya dua jari saja. Setelah dipotong, rambut Beliau melingkar ke arah kanan. Dengan kekuatan kebajikan rambut Beliau hanya tersisa dua jari sampai Beliau Parinibbana. Setelah memotong rambutnya, Beliau ber-adhitthana “Jika Aku dapat mencapai Penerangan Sempurna sebagai Sammasambuddha, mohon agar rambutku terbang ke angkasa. Tetapi jika tidak dapat mencapai Penerangan Sempurna menjadi Sammasambuddha, mohon agar rambutku jatuh ke bumi”. Setelah selesai mengucapkan tekadnya, kemudian rambut Beliau terbang ke angkasa. Dewa Indra menerimanya dan menyimpannya di Cetiya Culamani di Surga Tavatimsa. Setelah Pangeran Siddhattha menerima patta dan jubah dari Brahma Gathikara, Beliau hidup sebagai seorang Pabbajita untuk mencari jalan agar terbebas dari penderitaan.*



经过一番跋涉，悉达多太子越过阿那姆河，就地落发出家为沙门。当太子将发髻剪断，头发剩下大约两根手指宽的长度时，每一根头发都自动往右边曲卷，形成整齐排状的右旋螺发。当时，瞿昙沙门手中握着落发，诚心发愿：“若我能觉悟成佛，愿此头发不着地”。之后，便把头发往空中抛起；头发漂浮在空中，由帝释，忉利天天王接走。随即，卡提哇拉梵天人亲自供养袈裟和钵予瞿昙沙门。



Samana Gotama Exhausted the Knowledge of Famous Masters

*Belajar Hingga Memiliki Pengetahuan Tertinggi*

瞿昙沙门参透当代名师的学问

Searching for the unsurpassed peace, Samana Gotama approached two famous masters Ālāra Kālāma and Uddaka Rāmaputta. Soon, he learnt all their doctrines and attained the same level of mental attainment as the teachers, at the Realm of Nothingness and the realm of Neither Perception nor Non-Perception respectively. Nonetheless, Samana Gotama felt that their teachings did not lead to detachment, cessation of suffering, enlightenment, and Nibbāna. He realized that his spiritual aspirations were far higher and that he would have to search for the highest Truth himself rather than relying on others.

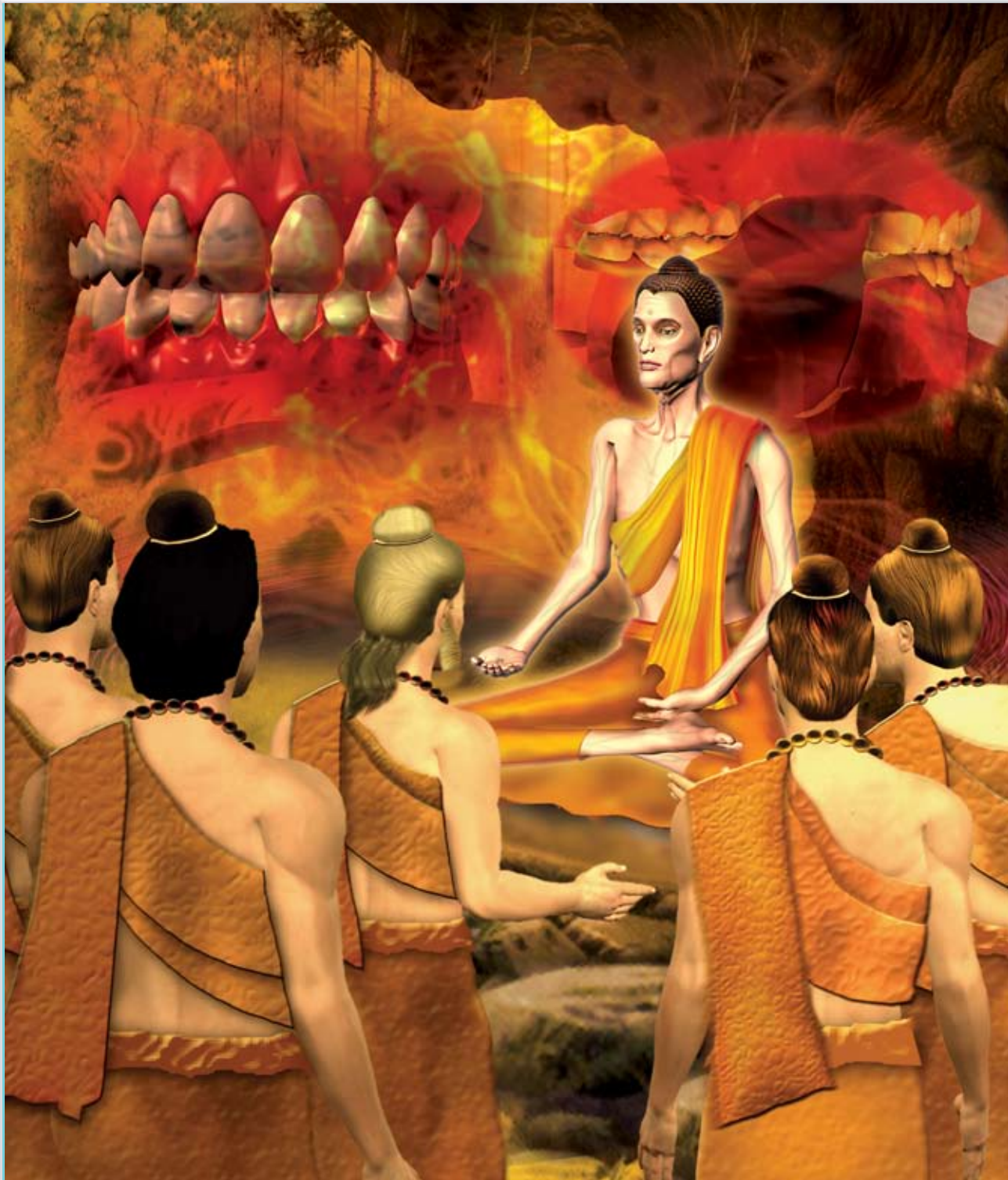


*Setelah itu, Bodhisatva Siddhattha belajar di tempat petapaan Alarakalama dan Udakaramaputta. Dalam waktu tidak lama, Siddhattha telah menyerap seluruh pengetahuan gurunya namun ia belum juga merasa menemukan jalan untuk keluar dari penderitaan. Kedua guru Beliau mengajak Bodhisatva Siddhattha untuk tinggal dan mengajar bersama mereka, namun Siddhattha menolaknya karena ingin terus mencari jalan keluar dari penderitaan. Beliau pun mohon diri untuk meneruskan tekadnya ini.*



瞿昙沙门精进求法，向当代两位名师，阿罗罗迦罗摩与优陀伽罗摩子学习。不久，他就精通其法，证得跟导师们同等层次的禅定，即是空界禅与非想非非想界。但瞿昙沙门察觉这些方法都不能离苦、灭苦、觉悟和证悟涅槃。终于，他觉得认为自己所追求的最终目的还无法实现，即辞别导师，亲自寻求灭苦之道。





Searching for the Path to Eradicate Suffering

*Mencari Jalan Keluar Dari Penderitaan*

寻找灭苦之道

Embracing strong determination, Samana Gotama continued his search for the path to eradicate suffering. For six long years the samana embarked on severe asceticism such as clenching of teeth, holding the breath and extreme fasting. His body was reduced almost to a skeleton, but still he had not managed to find the path toward the Truth. Eventually, he recalled the easy method by which he had attained the First Jhana at the age of seven – and thus decided to abandon the painful asceticism. The samana began to nourish his body by taking food sparingly. The five ascetics, who were attending to him, felt disappointed and abandoned him as they were not convinced that the new approach would lead to self-enlightenment.

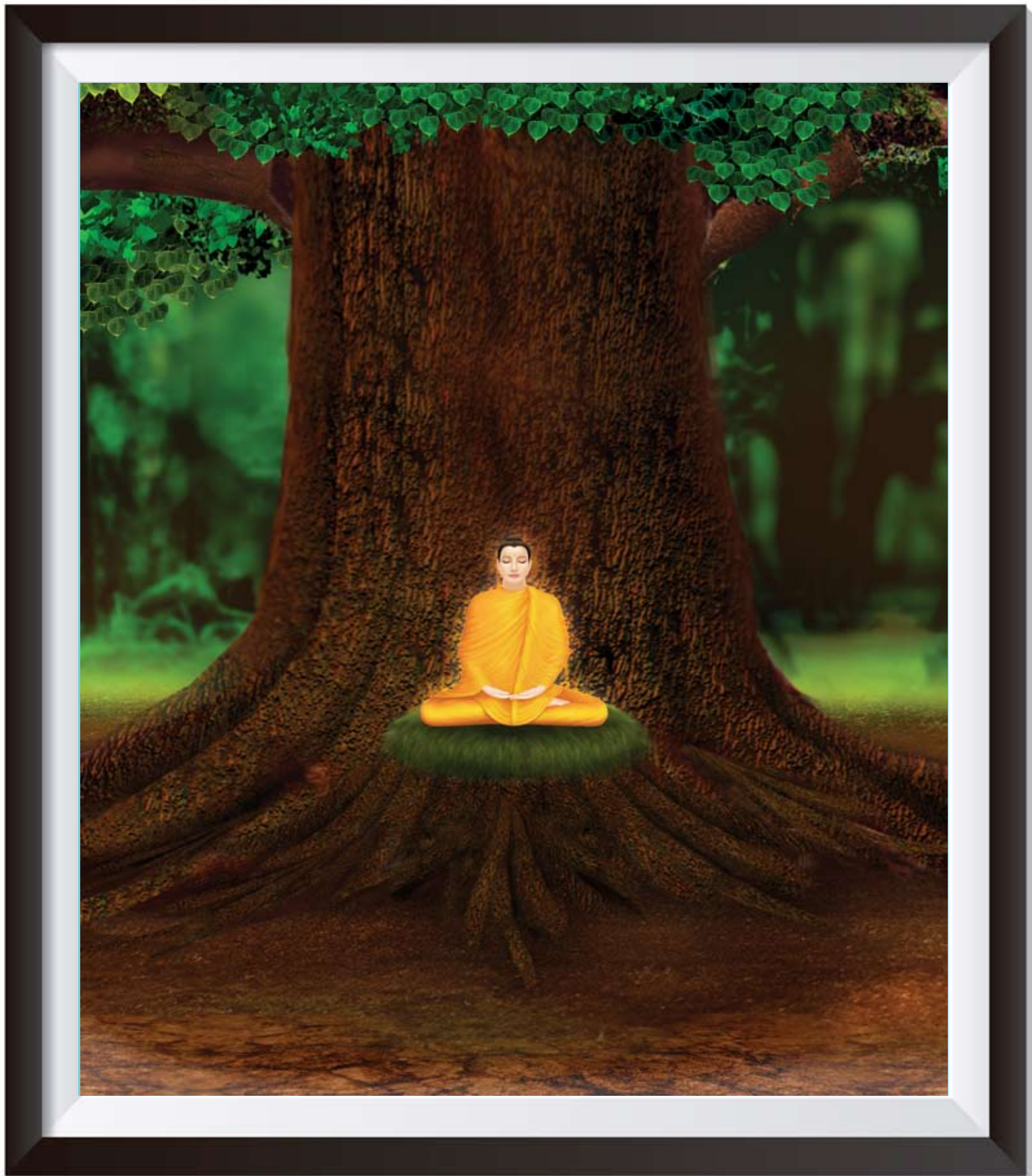


*Bodhisatva berkeinginan keras untuk mencari jalan agar dapat keluar dari penderitaan. Beliau kemudian mencoba berlatih Dukkakiriya, yaitu menyiksa diri mengikuti kepercayaan sebelumnya, misalnya menahan gigi, menahan nafas, berpuasa tidak makan dan sebagainya. Hari-hari berlalu, badan Bodhisatva Siddhattha pun menjadi kurus kering, namun jalan keluar dari penderitaan belum juga Beliau peroleh. Beliau kemudian memutuskan berhenti menyiksa diri, kembali makan seperti biasa sehingga badannya kembali segar, kemudian berlatih mengembangkan batin. Lima petapa yang selalu menjaga dan melayaninya berpikir bahwa Bodhisatva tidak akan dapat mencapai penerangan sempurna lalu meninggalkan Beliau seorang diri.*



瞿昙沙门凭着坚强的意志继续寻找解脱之道，并以超凡的毅力修了六年的苦行，分别尝试过紧咬牙关，憋气，断食等等。造成身体枯瘦如柴，仍然不能灭苦。终于，沙门忆想起七岁时曾坐在瞻布树下，轻松地证入初禅，决定放弃极端的苦行。之后，沙门开始有节制地进食，调整身体。跟随沙门的五位侍者不相信此种修行方式能证法，以为他放弃修行，随即离开。





The Middle Path  
*Berlatih Mengembangkan Batin*  
以中道修行



From the time Samana Gotama turned his back on the ascetic life, he practiced meditation in earnest. On the day of his Enlightenment, Lady Sujātā offered a special milk rice dish to him. That same evening, brahmin Sotthiya offered a bundle of fresh grass for him to sit under the Bodhi tree near Neranjara River. Adopting the half-lotus position, Samana Gotama vowed: "For however long it may take me to attain enlightenment as a Fully-Enlightened Buddha, even if my body should shrivel and die leaving only skin, sinew and bone, I will not rise from this meditation seat." Subsequently, the samana meditated while avoiding the extremes of tension or laxity, steering a Middle Way in his practice.



*Pagi hari sebelum mencapai Penerangan Sempurna, Putri Sujata mempersembahkan makanan dicampur dengan madu dan susu kepada Bodhisatva Siddhattha. Waktu sore hari, Beliau menerima sebetuk rumput dari Brahmana Botthiya untuk tempat duduk di bawah Pohon Bodhi. Kemudian Beliau bertekad : " Dengan disaksikan oleh bumi, meskipun kulitKu, urat-uratKu dan tulang-tulangKu musnah dan darahKu mengering, Aku bertekad untuk tidak bangun dari tempat ini sebelum berhasil memperoleh penerangan sempurna. " Usai mengucapkan tekad ini, Beliau kembali berlatih bermeditasi dengan menggunakan Jalan Tengah " Majjhima Patipada ".*



当瞿昙沙门结束苦行后，精进静坐修行。大尊者成道的当天早上，牧羊女输伽陀供养了牛奶饭给沙门。傍晚时分，婆罗门苏提亚供养草团让他铺在尼连禅河边的菩提树下当坐垫。沙门端盘静坐，心坚定不移地誓愿道：今天我若不能证得无上正等菩提，即使身上的血与肉都干枯，只剩下皮与胫骨，也不离此座。之后，就采取中道，不太绷紧也不太松弛，恰到其处地修行。



Conquering Mara before Enlightenment

*Menang Sejak Sebelum Mencapai Pencerahan Sempurna*

未成道即战胜魔罗

The strong determination of Samana Gotama alerted the Mara Chief to mobilize the Mara troops against Him. The Mara Chief was on the war elephant Girimekhala which was 2,400 kilometers tall, conjuring up 1,000 hands carrying different weapons to intimidate the samana. He had nothing to turn to but the three levels of Ten Perfections, which were His supreme warriors and weapons to battle against vicious strategies of the Mara which included thunderstorm and different types of malicious rain. Eventually, the Mara troops were defeated and elephant Girimekhala could not withstand the power of derived from the Perfections, lost its balance and toppled the Mara Chief. Thus did Samana Gotama conquer the Mara before His Enlightenment.



*Mara beserta pasukannya menghalangi Bodhisatva Siddhattha untuk mencapai Penerangan Sempurna. Mara dari alam surga menunggangi gajah Girimekhala yang tingginya 150 yojana, mengubah tangannya menjadi ribuan dan semuanya memegang berbagai macam senjata. Seluruh pasukan Mara memiliki wujud yang sangat menakutkan dan mereka menyerang Sang Bodhisatva dari empat penjuru. Tetapi Beliau tidak takut, Beliau mengingat paramita yang telah Beliau kembangkan hingga 20 Asankheya dan 100.000 Mahakappa. Menyebabkan semua Mara menghilang tanpa sisa. Sang Bodhisatva menang dalam melawan Mara dan kemenangannya terjadi bahkan sebelum Beliau mencapai Penerangan Sempurna.*



魔罗得知沙门修行后，马上召集所有的魔兵团，当中天子魔骑着一百五十由旬高的给雷眉大象化出一千只手拿着各种武器，前来阻止沙门证道。孤军作战的沙门毫不畏惧，以自己圆满的三十波罗蜜为将军及武器；来对抗魔罗的暴风以及各种各样的致命毒雨。最后整个魔兵团败战，连给雷眉大象也站不稳，而被沙门的波罗蜜威德力所化出的洪水冲倒，天子魔也跌落在地上。大尊者在成道之前就已经战胜魔罗了。





Attainment of Self-Enlightenment through Meditation  
*Mencapai Pencerahan Sempurna Dengan Usaha-Nya Sendiri*  
以禅定自悟成大觉

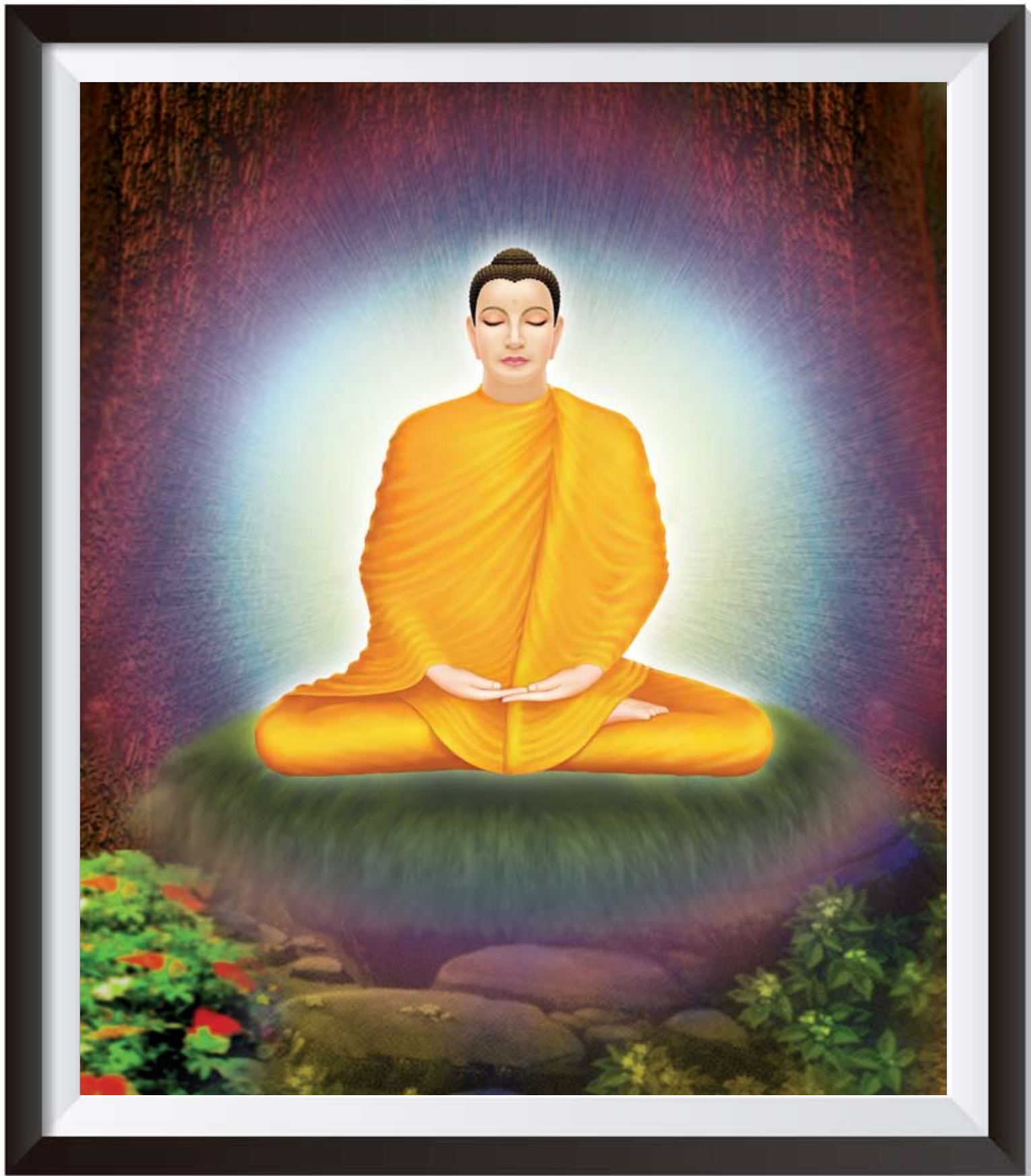
After vanquishing the hordes of Mara, Samana Gotama continued to meditate, keeping his mind completely still at the centre of body. When the mind became still, the samana realized the Middle Path; he continued to guard his state of mind until dawn. It was the 15th day of the 6th waxing moon, the Perfect Man attained self-enlightenment as the Lord Buddha. He was 35 years old.



*Selanjutnya Sang Bodhisatva bermeditasi, membuat batin-Nya terpusat disalah satu titik di dalam tubuh-Nya, Beliau telah menemukan Jalan Tengah. Batin-Nya tenang dan tahap demi tahap sampai waktu menjelang Bulan Purnama Sidhi tanggal 15 bulan ke-6, Bodhisatva Siddhattha mencapai Penerangan Sempurna sebagai Sammasambuddha di bawah Pohon Bodhi. Beliau mencapai Penerangan Sempurna dengan kekuatan-Nya sendiri, yaitu dengan melatih diri bermeditasi. Beliau tidak mengikuti ajaran siapapun, Beliau menemukan jalannya sendiri. Pada waktu itu Beliau berumur 35 tahun.*



战胜魔罗后，瞿昙沙门就继续修行；让心宁静在身体中央，心静定止歇后就证入了中道，如此维持到凌晨。此日正是农历六月十五日，大尊者在菩提树下觉悟，成为正等正觉佛陀。当年，世尊正好三十五岁。



The Supreme Truths  
*Menemukan Pengetahuan Yang Tertinggi*  
无上生命知识



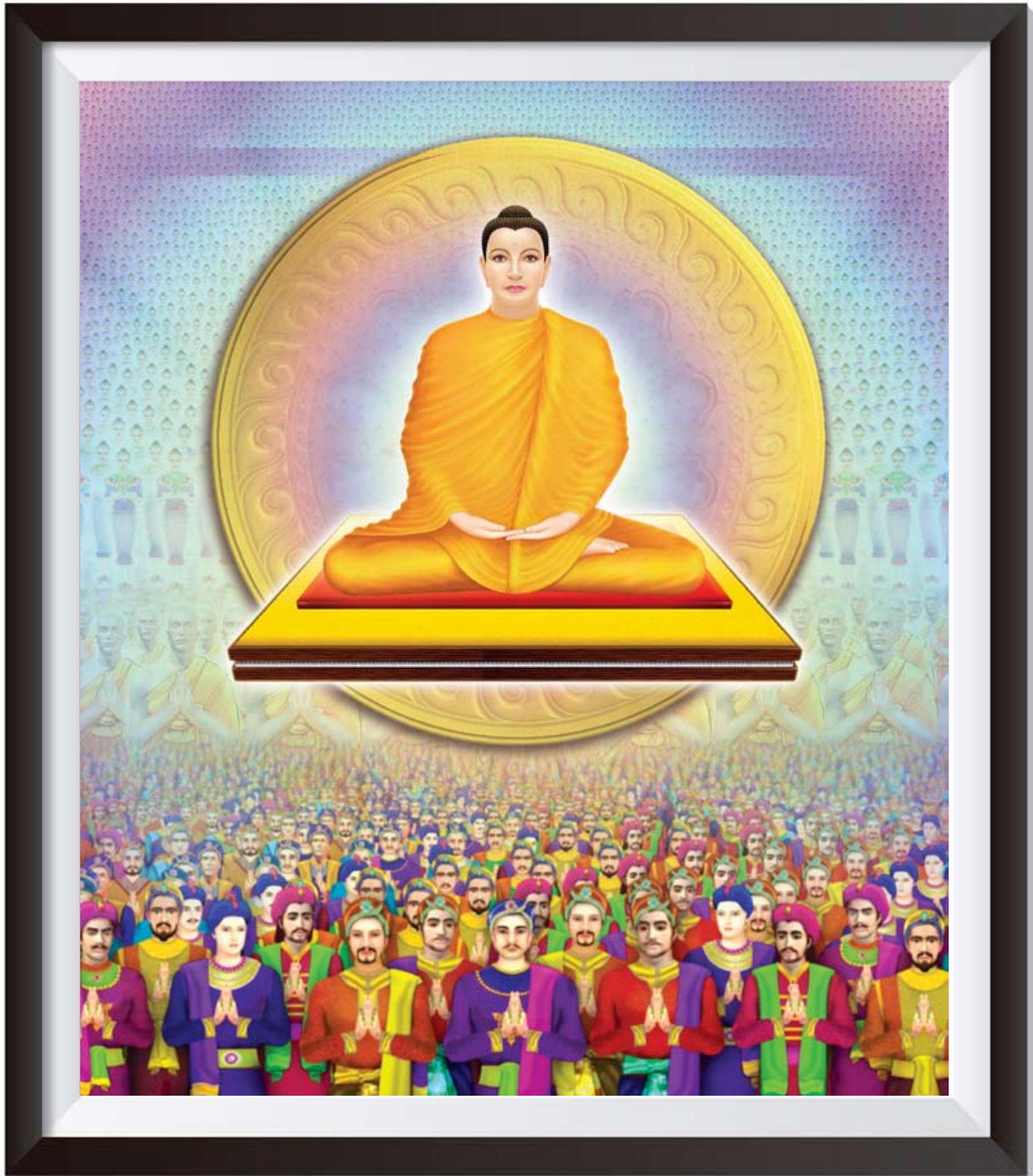
The Lord Buddha realised the ultimate truths that could lead all sentient beings out of suffering. The first realization in the first watch of that night, was the ability to recollect his previous lives [pubbenivāsānussatiñāna]. This knowledge was followed by his realization of the rebirth of other living beings according to their deeds [cutūpapātañāna] – in other words, an understanding of the Law of Karma. In the last watch of the night, he realized that he had overcome all the defilements in his mind [āsavakkhayañāna] – meaning that the Four Noble Truths had been revealed. There and then, ignorance was dispelled, and wisdom arose; darkness vanished, and light prevailed.



*Sang Buddha adalah orang pertama yang menemukan pengetahuan tertinggi, pengetahuan yang menyebabkan makhluk-makhluk dapat terbebas dari penderitaan. 1. Beliau berhasil meraih Pubbenivasanusatinana, yaitu memiliki kemampuan untuk mengingat kelahirannya sendiri. 2. Beliau berhasil meraih Cutuppatanana, yaitu kemampuan untuk dapat melihat kelahiran dan kematian makhluk lain. 3. Beliau berhasil meraih Asavakkhayanana, yaitu berhasil menghancurkan kekotoran batin. Karena telah melihat dengan jelas Empat Kebenaran Mulia, yaitu Dukkha, Sebab Dukkha, Lenyapnya Dukkha serta Jalan untuk melenyapkan Dukkha. Beliau telah meraih Pencerahan Sempurna sebagai Arahata Sammasambuddha dan tidak ada yang mampu menandingi kesempurnaan Beliau.*



正等正觉佛陀所证悟的无上正法能使三界众生离苦得乐。首种正等知识称为「宿命明」，于初夜证得，能回忆自己过去宿世的一切。接着，在中夜时分，世尊证得「天眼明」，尽知众生的生死轮回，缘灭缘起，一切都以业力为主。在晚夜时分，世尊以最清净之心证得了第三种知见，「漏尽明」，灭尽一切烦恼，觉悟了四圣谛。从此，无明除，智慧生，黑暗消，光明至。



A Supreme Teacher

*Sang Guru Agung*

无上师

The Lord Buddha is indeed a supreme teacher. The Enlightened One has penetrated the truth of all things. He can perceive the characteristics such as the nature, temperament, defilements, and intelligence of all beings with His supernormal vision, thus would expound Dhamma teaching accordingly. Immediately after His Enlightenment, the Buddha thought of the five energetic ascetics who had attended to Him; realized that they were residing in the Deer Park at Isipatana near Benares and gladly set off on the journey to teach them there.

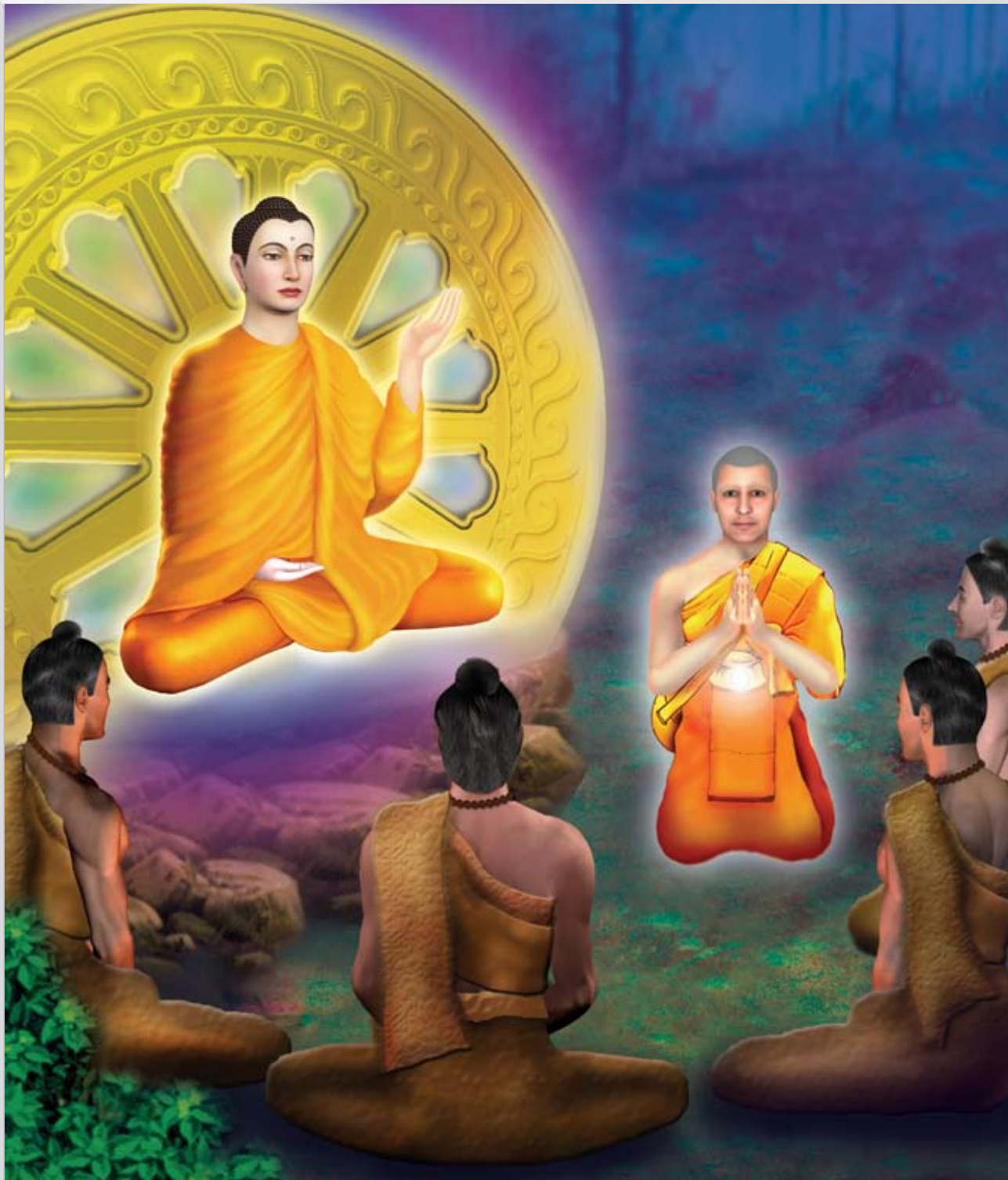


*Sang Buddha adalah Guru Agung bagi semua makhluk karena Beliau memiliki cinta kasih dan kasih sayang untuk mengajarkan makhluk-makhluk agar dapat terbebas dari penderitaan, serta mencapai Nibbana yang merupakan kebahagiaan tertinggi. Beliau mengetahui dengan pasti dan jelas tentang segala sesuatu, mengetahui watak, kebiasaan, kekotoran batin dan kebijaksanaan dari seluruh makhluk. Beliau mengajarkan Dhamma sesuai dengan keadaan batin masing-masing orang, yang menyebabkan setiap orang dapat mudah memahami apa yang Beliau ajarkan. Setelah mencapai Penerangan Sempurna, Beliau mengetahui bahwa ada lima petapa yang dapat mencapai Penerangan Sempurna, kemudian Beliau pergi ke Taman Rusa Isipatana.*



正等正觉佛陀确实是至高无上的导师。佛陀通晓一切法，能以法眼观察所有众生的根性、习气、烦恼、慧根；然后根据个人的程度，清楚的将佛法传授。证悟之后，佛陀想起五位精进修行的侍者，以天眼观察，便知他们正在鹿野苑居住。佛陀随即前往波那罗斯城。





Teaching Others to Attain the Dhamma

*Siapapun Yang Melaksanakan Sesuai Dengan Apa Yang  
Beliau Ajarkan Akan Mampu Untuk Mencapainya*

隨佛修行

On the 15th day of the 8th waxing moon, the Lord Buddha delivered his first discourse to the five ascetics – the Dhammacakkappavattana Sutta, the turning of the Wheel of Truth. Ascetic Kondañña, the most senior the five, attained the Dhamma. After that, he became known as Aññā-Kondañña and requested ordination from the Lord Buddha. The day that Aññā-Kondañña became the first Buddhist monk also marked the day of completion of the Triple Gem (the Buddha, the Dhamma, and the Sangha). This took place on Asalha Puja Day.



*Pada Bulan Purnama Sidhi tanggal 15 bulan ke-8, Sang Buddha membabarkan Dhamma yang pertama yaitu “Dhammacakkappavattana Sutta”. Brahmana Kondanna berhasil memperoleh mata Dhamma dan menjadi orang pertama yang dapat membuktikan bahwa siapapun yang mengikuti ajaran Sang Buddha akan dapat meraih Penerangan Sempurna. Brahmana Kondanna adalah orang pertama yang ditahbis dalam Buddhasasana. Hari itu adalah merupakan hari munculnya Tiratana yaitu Buddha, Dhamma dan Sangha. Hari itu juga disebut “Hari Asalha-Puja”.*



同年的农历八月十五日，佛陀在鹿野苑开示初转法轮经，度化五位侍者。乔陈如，五侍者之首，最先开悟。之后，乔陈如向佛陀请求出家，成为佛教的第一位比丘。此日正是佛、法、僧三宝具足之日，因此这一天被称为初转法轮日。



The First Messengers of Truth (Dhammaduta)  
*Membabarkan Dhamma Dan  
Membawa Makhluk-Makhluk Terbebas Dari Penderitaan*  
第一批佛法薪传者



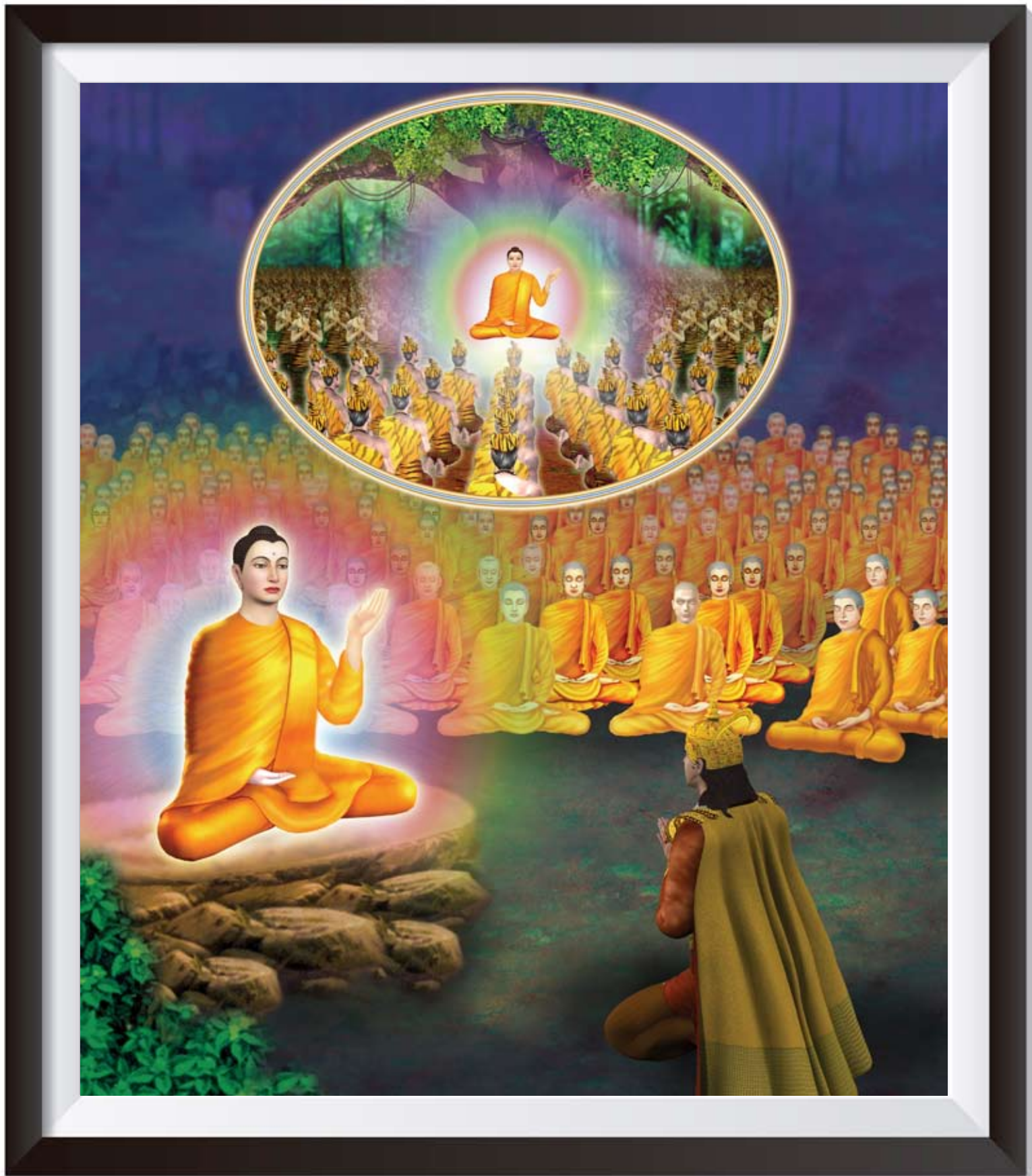
When the Lord Buddha gathered the first sixty disciples who had attained arahantship, He decided to send them to teach the Dhamma for the benefit of the manyfolk. The message from the Lord Buddha was: "Go forth, O Bhikkhus, for the good of the many, for the happiness of the many, out of compassion for the world, for the devas and human beings. Let not two go by one way. There are beings with little dust in their eyes, who not hearing the Dhamma, will fall away. There will be those who understand the Dhamma." The Lord Buddha subsequently decided to preach at Uruvelā.



*Setelah Sang Buddha memiliki cukup banyak murid, Beliau memerintahkan mereka untuk memabarkan Dhamma. "Sekarang kalian harus mengembara demi menolong dunia, demi manfaat, demi kebahagiaan para dewa dan umat manusia. Ada makhluk-makhluk yang memiliki sedikit kekotoran batin, buatlah mereka mampu untuk mengerti Dhamma yang sempurna. Wahai para bhikkhu, Aku juga akan pergi ke Uruvelasenigama untuk memabarkan Dhamma". Dhamma yang diajarkan Sang Buddha membuat manusia, para dewa dan Brahma dapat mencapai kesucian. Hal ini sesuai dengan tekadnya sebelum menjadi Buddha yaitu membawa semua makhluk keluar dari penderitaan.*



当有了第一批为数六十位证悟阿罗汉果的弟子时，慈悲的世尊就决定让弟子们分道扬飙，不分等级，平等地将殊胜的佛法弘扬到四面八方。佛陀告诫说：「诸比丘，去吧，为了大众的善益和福祉，出于对世界的慈悲，为了人与天人。诸比丘，不要两人同路去。有一些众生，眼中只有一点尘土，若没机会闻法，将会堕落。一定会有众生能明了佛法。」为了弘扬佛法，佛陀决定前往优楼频螺。



Veluvanarama, the First Buddhist Monastery  
*Maha Vihara Veluvana Vihara Pertama Dalam Buddhasasana*  
竹林精舍，第一所佛教寺院

The Lord Buddha, with a large retinue of arahant disciples, travelled to Rājagaha in Magadha. King Bimbisāra welcomed the Buddha with a large number of his subjects. Upon listening to the Dhamma expounded by the Lord Buddha, King Bimbisāra attained stream-entry, and took refuge in the Triple Gem. King Bimbisāra gladly offered his Bamboo Grove to shelter the Lord Buddha and all the arahant monks, and named it 'Veluvanārāma'. This place went down in history as the first ever Buddhist Monastery. The Lord Buddha spent a total of six rains retreats at Veluvanārāma, propagated Dhamma to humans and Celestial Beings alike, demonstrating that Buddhist Teachings are true, sublime and attainable.



*Selanjutnya Sang Buddha pergi ke Kota Rajagaha, membabarkan Dhamma kepada Raja Bimbisara dan para penduduknya, sehingga ratusan ribu orang di sana dapat mengerti Dhamma. Raja Bimbisara mencapai tingkat kesucian Sotapana dan menyatakan diri sebagai Buddhamamaka. Sang Raja kemudian mempersembahkan Hutan Veluvana untuk dijadikan sebagai Vihara pertama dalam Agama Buddha dan sebagai pusat pembabaran Dhamma agar semakin banyak manusia dan dewa yang dapat meraih kesucian. Mereka semua akan menjadi saksi bahwa apa yang Sang Buddha mencapai merupakan suatu kebenaran, tidak mustahil untuk dicapai, dan merupakan sesuatu yang sangat baik dan luhur.*



佛陀在众多阿罗汉大弟子的陪同下，来到王舍城化缘。频毗莎罗王率领文武百官及臣民百姓前往迎接。听了佛陀开示佛法，频毗莎罗王即证须陀洹果，然后皈依三宝。频毗莎罗王更法喜的供养竹林园给佛陀和僧团当住宿。命名为竹林精舍，是第一所佛教寺院。佛陀前后在此渡过六个雨安居，度化许多人与天人，印证佛法不但属实、无上，更能修行者证悟。





A Great Teacher to All Humans and Celestial Beings  
*Mampu Mengajar Setiap Tingkatan Makhluk*  
人与天人们的伟大导师

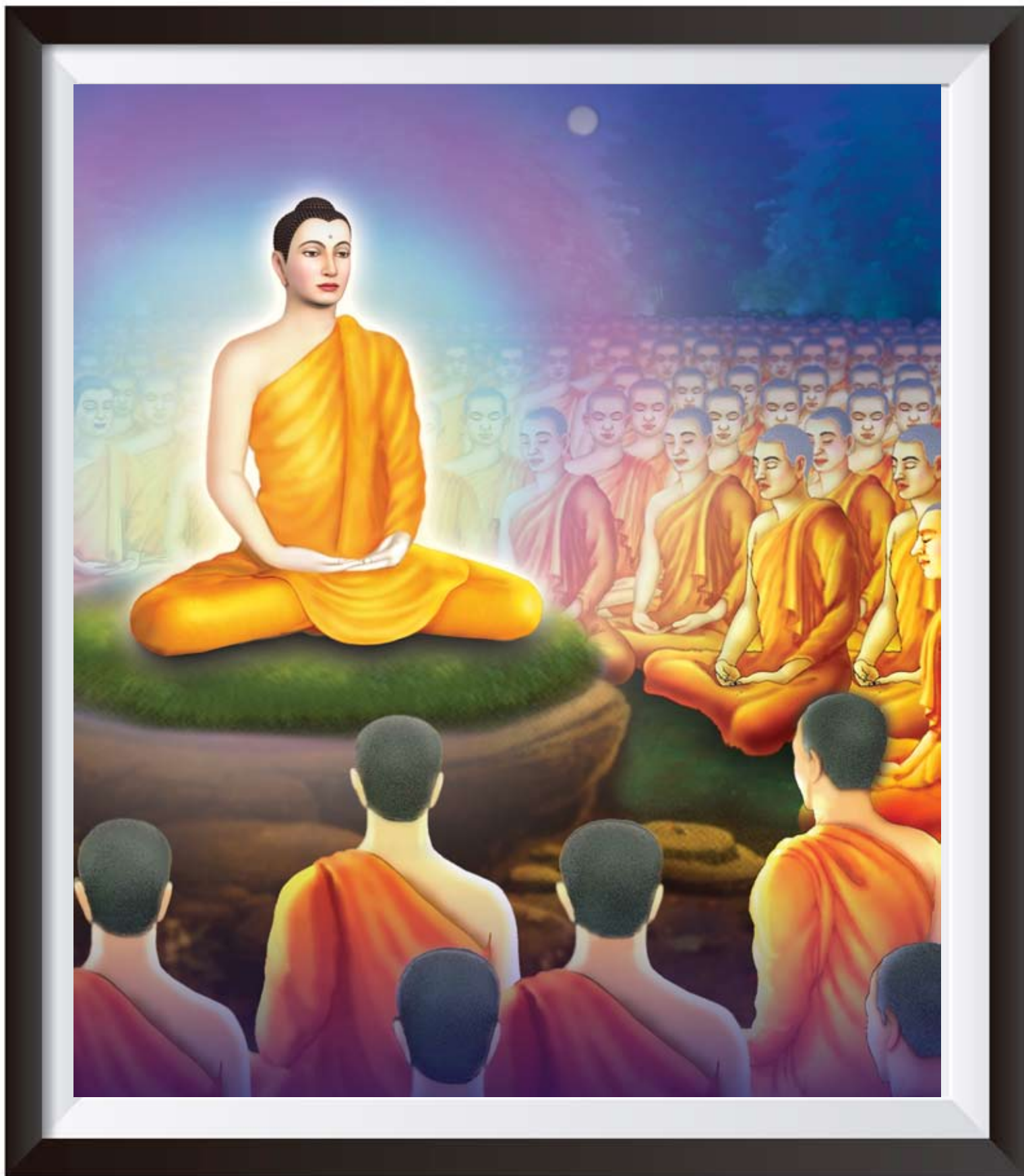
Lord Buddha was a most energetic and active teacher, His daily routine was fully occupied with religious activities. He divided his day between five duties: (i) in the morning he would go on almsround; (ii) in the afternoon he would deliver Discourses to the Laity; (iii) in the evening he would coach his monastic disciples; (iv) at night he would answer Queries from the Celestial Beings and (v) at dawn he would survey the world with His divine eye for the people who would benefit most each day from his help. The Great Teacher provided unfaltering guidance with magnificent determination leading to an exponential increase in the number of followers.



*Sang Buddha mampu mengajarkan Dhamma kepada siapapun. Kepada manusia, Dewa bahkan para Brahma. Ada lima kegiatan yang dilakukan Sang Buddha setiap harinya, yaitu: 1. Pada pagi hari pergi pindapata 2. Pada sore hari membabarkan Dhamma kepada para upasaka/upasika 3. Pada malam hari membabarkan Dhamma kepada para Bhikkhu 4. Pada tengah malam menjawab pertanyaan dari para dewa 5. Pada hari menjelang pagi melihat makhluk-makhluk yang patut untuk diberi pertolongan. Dengan penuh cinta kasih dan kasih sayang, Beliau membabarkan Dhamma tanpa mengenal rasa lelah. Sehingga banyak yang berhasil meraih tingkat kesucian dan ditahbiskan menjadi bhikkhu dan bhikkhuni. Hal ini menyebabkan ajaran Sang Buddha berkembang sangat pesat.*



世尊慈悲为怀，度化十方大众。佛陀每天有五项佛务：（一）早晨托钵化缘，（二）黄昏向在家众讲经说法，（三）晚间对僧团开示，（四）午夜解答天人的疑问，（五）黎明时分入定观察该度的众生。佛陀不曾保留自己的知识，淳淳善诱地耐心教导、度化一切众生。因此，立愿出家跟随佛陀的僧人与日俱增，使佛教发扬光大。



Ovadapatimokkha: the Heart of Buddhism  
*Ovadapatimokkha, Inti Sari Ajaran Sang Buddha*  
《 教誡波罗提木叉偈 》 佛教的核心



On the 15th day of the 3rd waxing moon (Magha) in the following year, 1,250 Arahant disciples gathered spontaneously at the Veluvanārāma. At that meeting, the Enlightened One delivered the Ovādapātīmokkha (the Patimokkha Exhortation), a summary of the rules for the Sangha Community. The Lord Buddha expounded clearly the principles, values and method of propagating Dhamma; emphasizing the Heart of Buddhism as “Not to Do Any Evil, To Cultivate Good, To Purify One’s Mind”. This day is also named as the Magha Puja Day, an important day in the Buddhist calendar



*Pada Bulan purnama tanggal 15 di bulan ke-3, 1250 Sangha Siswa yang menyebarkan ajaran di berbagai tempat datang untuk berkumpul di Vhara Veluvana tanpa membuat kesepakatan terlebih dahulu. Pada waktu tu Sang Buddha memabarkan Ovadapatimokkha, yang merupakan ajaran pokok Agama Buddha. Beliau mengajar kepada 4 Buddhaparisada (Empat Kelompok Umat Buddha), untuk menghindari perbuatan jahat, melakukan perbuatan baik dan membersihkan batin. Hari tersebut merupakan salah satu hari yang sangat penting bagi umat Buddha, yaitu “Hari Magha-Pija”.*



隔年的三月十五日，佛陀于摩竭陀国王舍城的竹林精舍，为一千二百五十位不约而来的阿罗汉比丘随顺说法；开示《教诫波罗提木叉偈》，佛教的理念，原则及传扬佛法的方法，使所有一千二百五十位比丘有一致的见解，进而正确的传扬佛陀的教导。佛陀也在当日（称为万佛节）奠定佛教的核心：「诸恶莫作，众善奉行，自净其意」。



Lord Buddha's Repaid his Debt of Gratitude to His Parents  
*Memberikan Ajaran Dhamma Kepada Kedua Orangtua-Nya*  
佛陀报答父母恩

The Lord Buddha is indeed the best role model worthy of emulation in showing gratitude to His parents. On over four separate occasions, He delivered Dhamma discourses to His father, King Suddhodana, until the King was able to attain Arahantship before passing away. Subsequently, the Lord Buddha observed His rains retreat in the Tāvātimsa Heaven and expounded Abhidhamma to his mother (Sirimahamaya) who had been reborn as the King Santusita in Tusita Heaven. King Santusita attained stream-entry after the discourse. The Lord Buddha demonstrated the highest form of gratitude to His parents by bringing his father to the end of rebirth and shortening the number of rebirths for his mother to a maximum of seven lifetimes before she would attain eventual Arahantship.

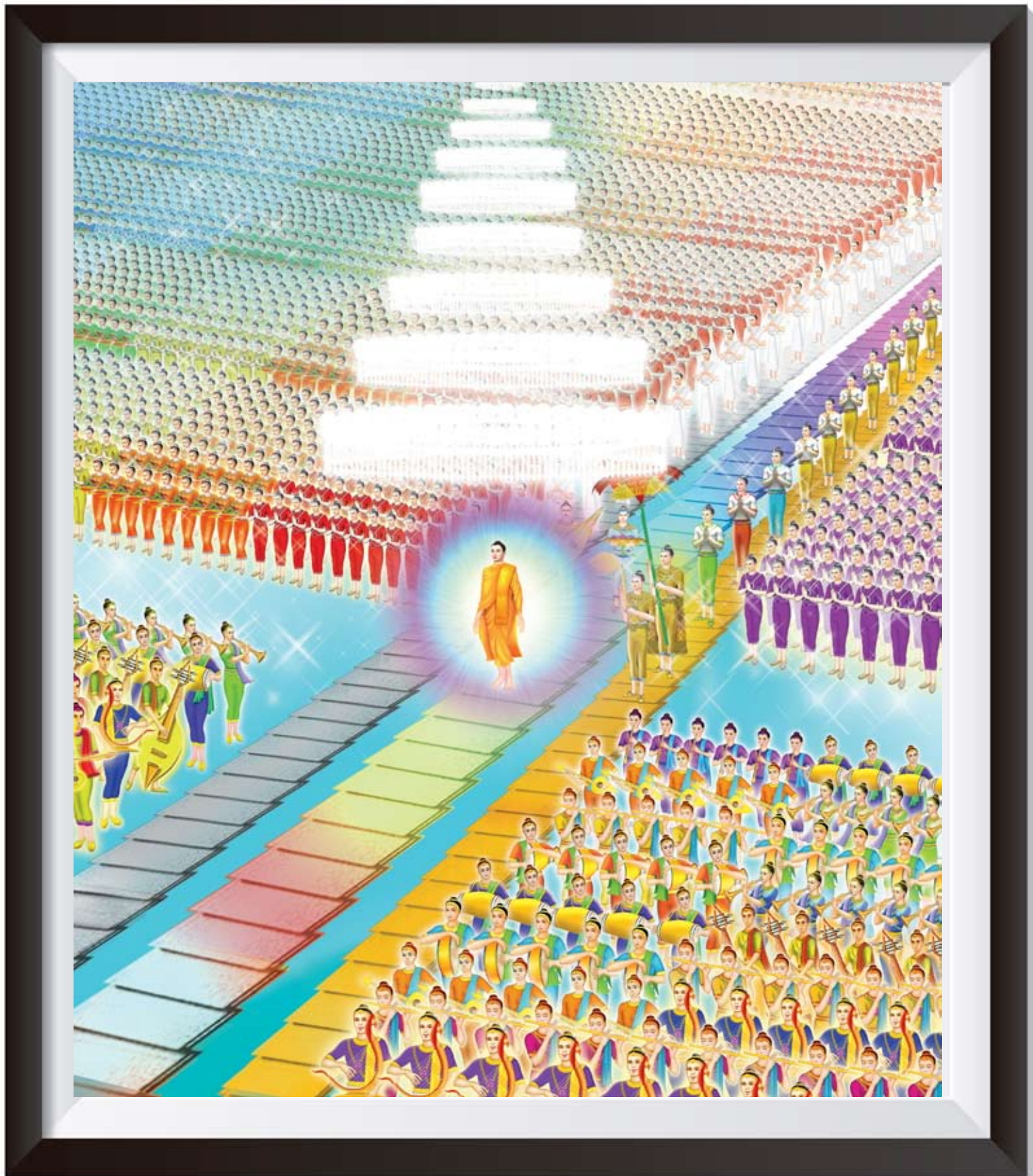


*Sang Buddha merupakan panutan tentang cara membalas budi. Beliau membabarkan Dhamma kepada Sang Ayah, sehingga Sang Ayah mencapai tingkat kesucian Arahatta. Saat Beliau melaksanakan Vassa di Surga Tāvātimsa, Beliau membabarkan Dhamma kepada Sang Ibu, sehingga Sang Ibu mencapai tingkat kesucian Sotapana. Sang Buddha telah membalas budi dengan sempurna kepada kedua orang tuanya dengan memberikan kekayaan Ariya. Sang Ayah tidak akan terlahir kembali, sedangkan Sang Ibu pun telah berhasil meraih kesucian hingga kehidupannya terselamatkan. Sang Ibu akan mengalami kelahiran sebanyak tujuh kali dan setelah itu Ia akan dapat meraih kesucian tingkat Arahatta.*



佛陀报恩父母，是世人的最佳典范。世尊不辞劳苦，耐心地为父亲净饭王开示四次，使父亲在临终前证悟阿罗汉圣果。于当年的雨安居，佛陀到忉利天为母亲（摩诃摩耶，转世后生为兜率天天王）开示阿毗达摩经，天王闻法后证得须陀洹圣果。佛陀以至高的孝顺方式报答父母恩惠，使父亲不必再受轮回之苦。而母亲也成为圣者，再生为人七世后将证悟成为阿罗汉。





Lord Buddha Unveils the Three Spheres of Existence

*Membuka Tiga Alam Dengan Kekuatan Batin*

佛陀慈悲开三界

After His Abhidhamma Discourse, the Lord Buddha descended back to the human realm. King Sakka conjured up a triple stairway by which the Lord Buddha descended on a central diamond stairway, flanked by an angelic host on a stairway of gold and Brahmas on a stairway of silver. The stairway reached from Tāvātimsa heaven to the city of Sakassa in the human realm. When the Lord Buddha set foot on Earth, He compassionately unveiled the Three Spheres of Existence so that all being were able to see each other clearly – no matter whether they be Celestial beings, Human, denizens of hell, animals, hungry ghosts or asuras. That spectacular sight made many vow to emulate the Lord Buddha. Subsequently, the Lord Buddha expounded Dhamma that enabled 300 million humans and Celestial Beings to attain the inner Threefold Refuge.

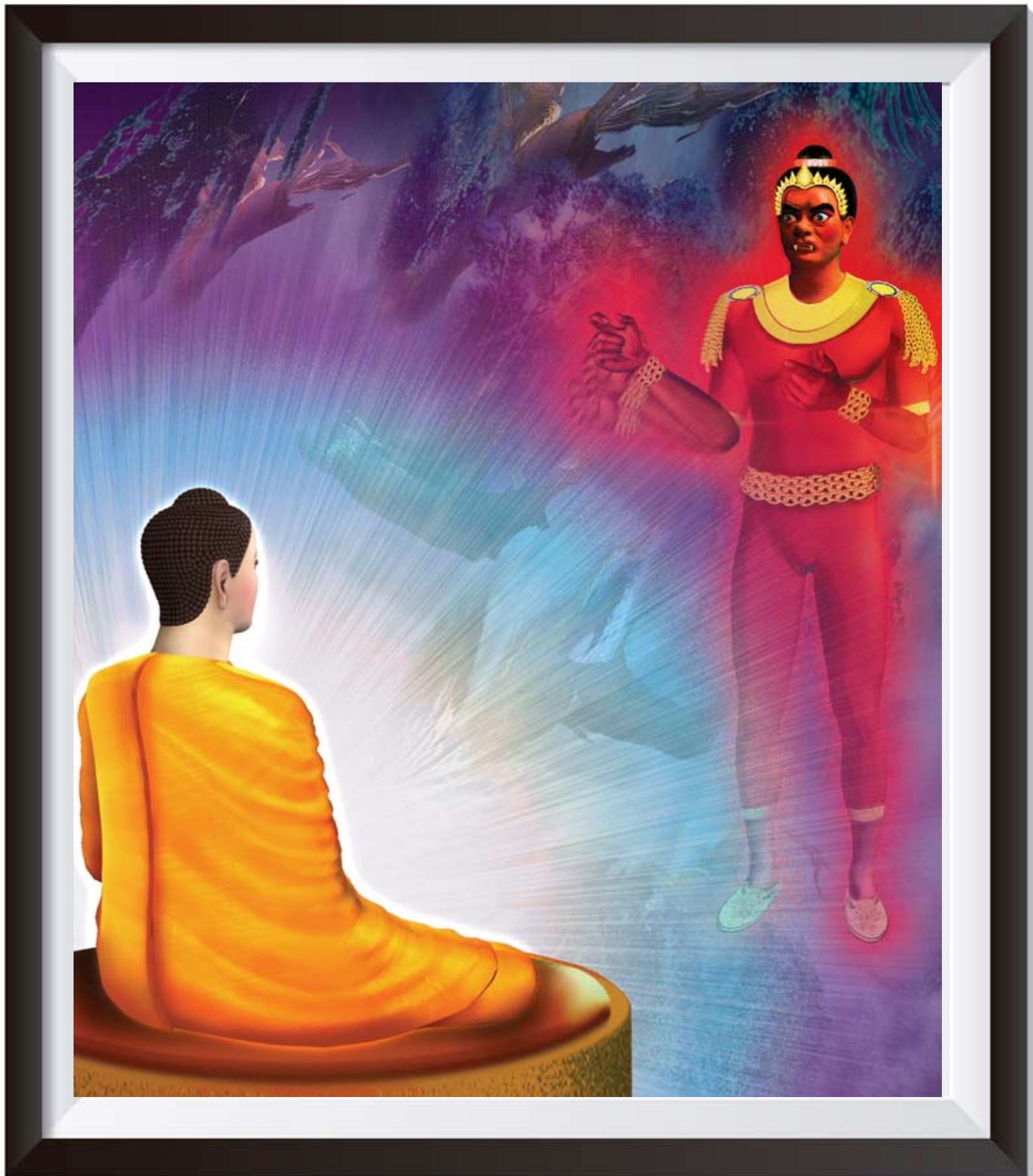


*Setelah keluar Vassa, Sang Buddha turun dari alam Surga Tavatimsa. Dengan kekuatan batin-Nya, Sang Buddha membuka tiga alam kehidupan agar para dewa, manusia, makhluk neraka, makhluk binatang, setan, asura dapat saling melihat satu sama lain secara langsung dengan mata kepada mereka sendiri. Pada hari itu para makhluk dapat melihat Sang Buddha turun melalui tangga permata, para Dewa yang mengantar Beliau turun melalui tangga emas, Maha Brahma melalui tangga perak. Semua makhluk melihat keajaiban tersebut, kemudian bertekad agar di masa yang akan datang dapat menjadi Sammasambuddha. Setelah itu Sang Buddha membabarkan Dhamma dan pada saat itu ada 30 kоти manusia dan dewa yang berlindung kepada Buddha, Dhamma dan Sangha.*



佛陀为佛母开示结束后，回返人间，天王帝释化出三道天宝梯，佛陀在中间的钻石天梯，祥光万丈；众天人随在金色天梯，而梵天人们则从银色天梯护送。三道天梯由忉利天直通萨卡沙市。回到人间的那一刻，世尊慈悲的为众生打开三界，使众天人、人、地狱、畜生、阿修罗等一切众生，都能清楚地看见对方。目睹此难得又盛大辉煌的一幕，无数众生万分法喜；立愿跟随佛陀修行。之后，世尊向大众开示；其后，三千万人与天人当下证入内在三宝。





The Lord Buddha subdues the Demon Alavaka

*Mengajarkan Dhamma Kepada Yakka*

佛陀降伏夜叉



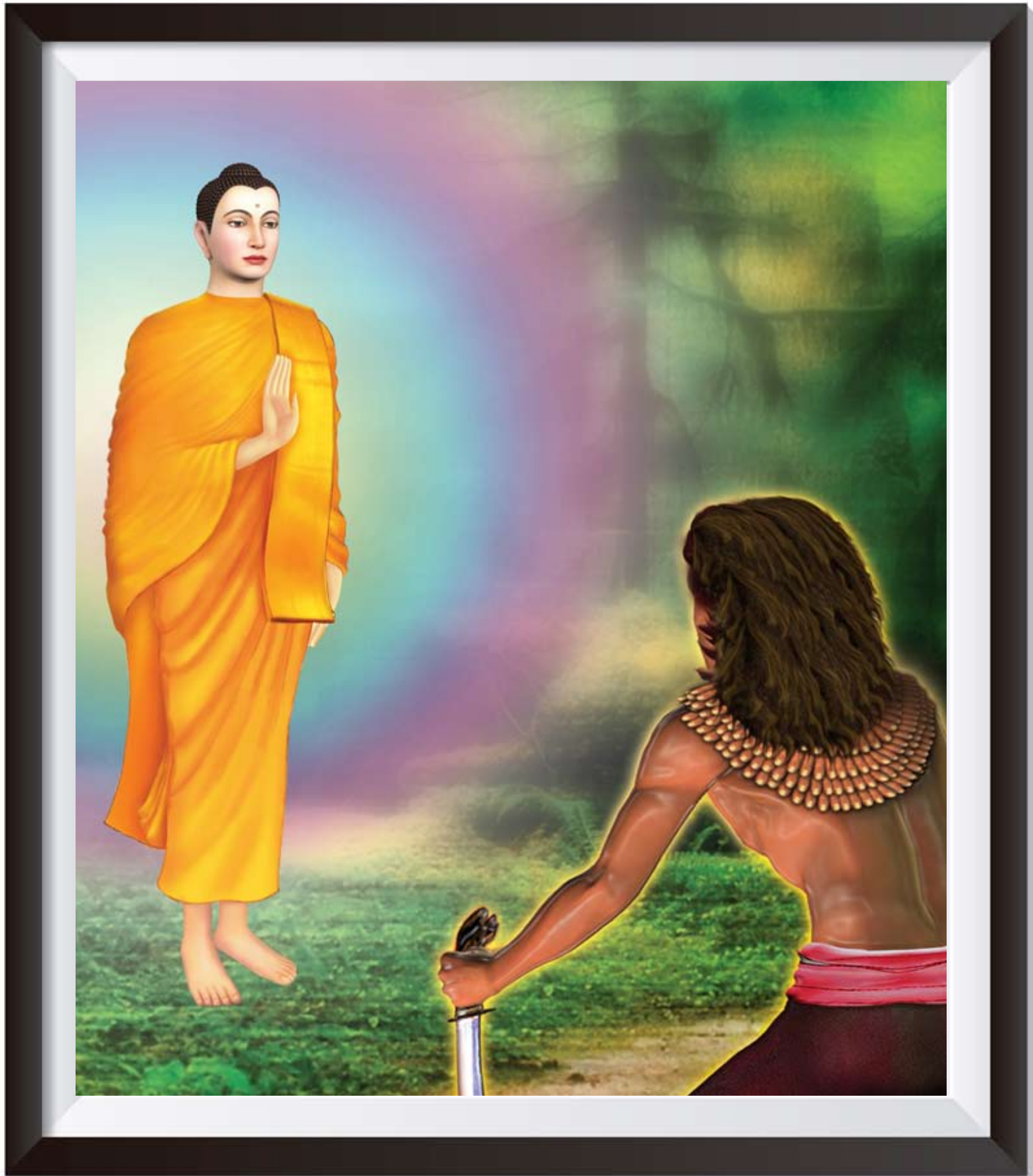
Perceiving that the dangerous demon Ālavaka had the potential for enlightenment, the Enlightened One went to Ālavi, the forest where the demon was residing. Upon entering his abode, the Lord Buddha was assailed by various vicious weapons. However, the Lord Buddha easily overcame all the attacks unscathed. Furiously, Ālavaka ordered the Lord Buddha to leave and return to his abode three times – the Lord Buddha humbly complying. The demon then challenged the Enlightened One with some profound questions and threatened to harm Him. Eventually, the Omniscient One inspired the demon to faith. Filled with respect, Ālavaka sought refuge in the Lord Buddha and subsequently attained Sotapatti.



*Pada suatu hari Sang Buddha memberi ajaran kepada Yakkha, Beliau berdiri di pintu istana milik Yakkha Alavaka. Yakkha Alavaka sangat marah, mencoba untuk melukai Sang Buddha dengan berbagai senjata, tetapi senjata-senjata itu berubah menjadi kain pembersih kaki Sang Buddha. Selanjutnya Yakkha Alavaka bertanya dan mengancam Beliau bila tidak dapat menjawab pertanyaannya maka Yakkha akan merobek jantung Sang Buddha. Setiap pertanyaan yang diajukan oleh Yakkha dapat dijawab oleh Sang Buddha sehingga Yakkha pun berhasil meraih tingkat kesucian Sotapana. Berubahlah Yakkha Alavaka dari Yakkha jahat menjadi Yakkha yang baik hati.*



佛陀透过禅定，了知凶暴的食人夜叉阿拉瓦克即将悟道；就到阿拉卫森林中，进入夜叉的宫殿里。阿拉瓦克立刻施魔法驱逐；用各种手段及武器攻袭世尊。佛陀法高一筹，将夜叉的凶暴攻袭都化解。夜叉非常生气，接着重复三次命令世尊离开然后又进到他的宫殿，甚至提出一些深奥的问题并恐吓要杀害佛陀。结果，智慧非凡的世尊降伏阿拉瓦克夜叉，使他万分佩服，皈依佛陀，并迅速证得须陀洹圣果，弃恶从善。



The Lord Buddha Guided Angulimala to Arahantship

*Mengajarkan Dhamma Kepada Angulimala*

佛陀度杀人狂成圣者

The Lord Buddha observed that Angulimāla, a serial killer, was about to commit the irredeemable crime of killing his mother. Angulimāla had previously promised an unscrupulous teacher to kill 1000 people – collecting a necklace of their thumbs as proof. The Lord Buddha drew Angulimāla away from his mother by appearing between them. After many bouts of chasing the Buddha, the exhausted killer still could not catch up with the Lord Buddha, and shouted, “Stop recluse, stop!” The Buddha replied, “I have already stopped Angulimāla – it is you who have not stopped!” Subsequently, on hearing a Dhamma Discourse from the Buddha, Angulimāla discarded his sword and requested refuge and ordination with the Lord Buddha. Soon after his ordination, Angulimāla attained Arahantship.



*Angulimala adalah seorang perampok yang sangat kejam karena setelah membunuh mangsanya, ia mengambil jarinya dan menjadikannya kalung. Suatu hari saat Angulimala sedang mengejar ibunya, Sang Buddha muncul di hadapannya. Angulimala berusaha mengejar Sang Buddha, namun Sang Buddha tetap tak terkejar. Ia berlari mengejar Beliau hingga berkilo-kilo meter dan merasa sangat lelah. Angulimala pun berpikir “ Sangat menakjubkan! Dulu aku pernah lari lebih cepat dari gajah, tetapi saat ini berlari sekuat tenaga pun tidak dapat mengējarnya walau Sang Buddha hanya berjalan biasa.” Lalu ia pun berteriak “ Petapa berhenti! Petapa berhenti!”. Sang Buddha kemudian menjawab “ Aku sudah berhenti, tetapi Anda belum berhenti. ” Kemudian Beliau mengajarkan Dhamma sehingga Angulimala membuang pedangnya. Setelah itu Angulimala memohon diri untuk ditahbis menjadi bhikkhu dan akhirnya berhasil meraih tingkat kesucian Arahatta.*



佛陀观察到杀人狂鸯掘利摩罗既将无知的杀害母亲。他误信无良的导师而杀人，收集受害者的拇指围挂在自己脖子上。佛陀现身于鸯掘利摩罗和母亲之间，于是他就改而追杀世尊。追赶了好几轮后，他精疲力竭地向佛陀喊停。佛陀回答：「我已经停了，但是你还没停。」随即，佛陀开示度化；鸯掘利摩罗闻法后当下把剑放下，跪地向佛陀请求皈依、出家。不久后就证得阿罗汉圣果。





Baka Brahma Developed Right Views  
*Pergi Mengajarkan Dhamma Kepada Brahma*  
巴卡梵天人生正见

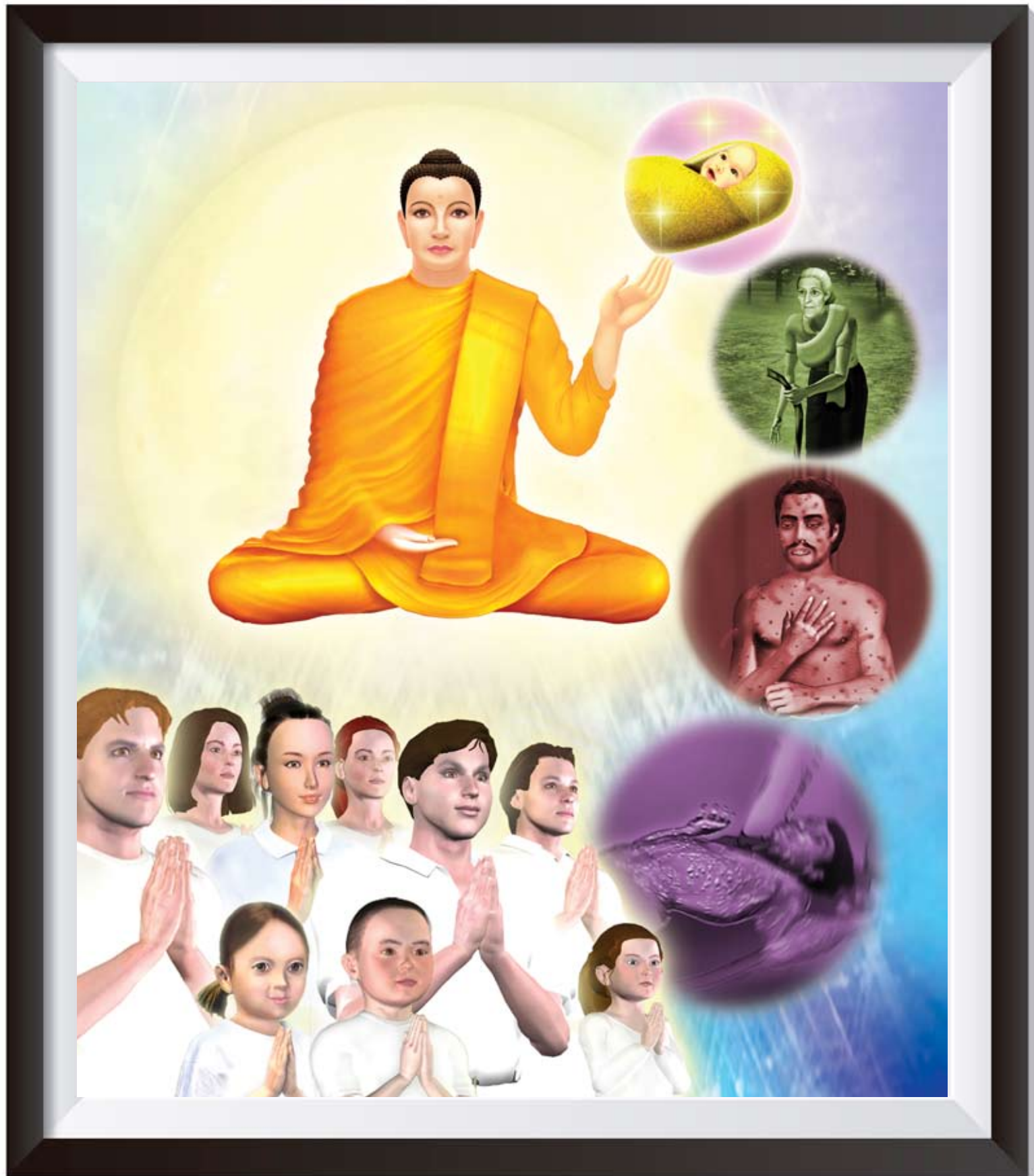
Baka Brahma was enjoying the immense span of existence in Brahma realm, and because he had supernatural powers, he could see distant things and create illusions. Thus, he assumed that Brahmās were eternal, that they are the creators of the world and had attained Nibbāna. To correct his views, the Lord Buddha manifested himself in the Brahma realm and pointed out Baka's mistakes. Baka Brahma argued and challenged the Enlightened One to recollect his previous life, followed by answering difficult questions and disguising his physical form. The Lord Buddha resolved all the challenges easily, but Baka Brahma was not able to track the Enlightened One when He disappeared. Hence, Baka admitted his Wrong View and took refuge in the Buddha.



*Pada suatu hari Sang Buddha pergi ke alam Brahma untuk menemui Baka Brahma yang tidak memiliki keyakinan terhadap Sang Buddha karena merasa dirinya lebih sakti. Baka Brahma berkata kepada Sang Buddha "Aku akan menghilang, jika Yang Mulia benar-benar pintar maka akan dapat menemukanku", Sang Buddha menerima tantangan ini karena kemanapun Baka Brahma menghilang, Sang Buddha dapat tetap melihatnya. Ketika Sang Buddha menghilang, Baka Brahma tidak dapat melihatnya dan hanya mendengar suaranya saja. Kemudian Sang Buddha memabarkan Dhamma dengan menjelaskan kehidupan lampau dari Baka Brahma. Lenyaplah pandangan salah dari Baka Brahma, muncullah pandangan benar dan penghormatan kepada Sang Tiratana.*



巴卡梵天人在梵天界享乐，渡着漫长的舒适生活。他能显神通，透视千里且能随心化像。因此，他坚信梵天界是究竟，是造世主，已经到达涅槃。为了修正巴卡梵天人的邪见，佛陀就显现在他的天宫里，开示指点他。巴卡梵天人不但不相信佛陀，还狡辩，出难题并显示化身术等等来刁难世尊；可都被世尊的无上威德力化解了。当佛陀隐身，只发出声音时，他却无法辨认世尊的所在处。巴卡梵天人终于心生正见，当下诚心皈依佛。



Buddha's Wisdom ever-relevant to the Contemporary World

*Ajaran Sang Buddha Adalah Ajaran Kebijaksanaan*

佛教教导生命知识



The teaching of Lord Buddha is capable of transforming life from the mundane to the sublime. His remarkable teachings present the truth of life in a manner sensible and realistic enough for all to practice. Moreover, the knowledge expounded over 2500 years ago is still relevant and applicable in the present day – for instance, the details of human birth from conception to delivery were well elucidated by the Lord Buddha long before the advent of ultrasound technology. Most importantly, those who practice the teachings will be guided to attain higher wisdom and insight.



*Ajaran Sang Buddha dapat membuat kita mengerti dan memahami kebenaran dari kehidupan karena Sang Buddha memiliki kebijaksanaan yang sangat tinggi dan melebihi kebijaksanaan dari siapapun. Meskipun Ajaran-Nya telah dibabarkan lebih dari dua ribu tahun yang lalu, tetapi Ajaran-Nya selalu mengikuti perkembangan zaman dan dapat dibuktikan, misalnya ajaran tentang kelahiran kembali dari manusia, dari waktu pertama kali muncul di dalam kandungan hingga besar menjadi bayi. Beliau dapat menjelaskannya dengan sangat jelas dan sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh para ilmuwan pada zaman sekarang. Beliau mengetahui semua ini melalui meditasi dan yang paling penting adalah siapapun yang melaksanakan Ajaran Sang Buddha, maka akan menjadi orang pintar, bijaksana dan mampu mengetahui segala sesuatu.*



佛陀的教诲能使众生转凡入圣，生命高尚。世尊精简的教义，非常殊胜、无以伦比。佛陀法更是经得起时间的考验，虽然经过了二千五百多年，世尊所开示过的都句句属实、时时受用。例如佛陀讲解人类从受孕直到诞生的过程，都精准无误的吻合现代科学工具的发表。最重要的是无论谁能诚心奉行佛陀的教诲，都必获得全知全能的大智慧。



Buddhism is a Religion of Peace  
*Ajaran Sang Buddha Adalah Ajaran Kedamaian*  
佛教是提倡和平的宗教

Buddhism promotes peace; it has always been propagated in a peaceful manner, never winning adherents by force. Instead, before accepting Buddhism, newcomers are reminded to examine the Teachings thoroughly and prove its values by practising them personally. Hence, pious Buddhists tend to be peaceful and rational, detesting violence. For over 2,500 years, Buddhists had never waged war in the name of religion. This shows that the Teachings of Lord Buddha emphasizes harmonious co-existence. World peace is therefore of Buddhists' utmost concern.



*Ajaran Sang Buddha merupakan ajaran mengenai kedamaian yang ajarannya disebarkan kepada seluruh umat manusia dengan penuh ketenangan dan tanpa kekerasan. Ajaran Sang Buddha dibabarkan melalui perenungan sebab dan akibatnya terlebih dahulu. Selama dua ribu lima ratus tahun lebih, Agama Buddha tidak pernah terlibat peperangan dengan Agama lain. Oleh karena itu, jika semua orang menjalani hidup sesuai dengan Ajaran Sang Buddha, maka kedamaian pun pasti akan tercipta di dunia.*



佛教提倡和平，以和平方式化缘、广传，不曾强迫任何人皈依。其实，佛教鼓励自主，劝请有兴趣学佛者亲自修行实践、验证世尊的教导。所以，虔诚的佛教徒都酷爱和平，有理性且排斥暴力。佛教流传世间二千五百多年以来，从未向任何宗教宣战。由此可见，佛陀的教义提倡和睦共处，世界和平更是每一位佛教徒齐心努力、期待的。





Buddhism teaches the Cessation of Suffering  
*Ajaran Sang Buddha Adalah Jalan Keluar Dari Penderitaan*  
佛教是教导灭苦的宗教

The most unique teaching of the Lord Buddha is the cessation of suffering. The Omniscient One realized all uncertainty, discontent and unpleasant encounters in life, are caused by the defilements deeply rooted in the mind of each individual. The only way to overcome suffering is to pursue the Ten Perfections by diligently cultivating generosity, observing precepts and practising meditation. Practising the Perfections ultimately leads to Arahantship, terminating the cycle of rebirth and liberating one from all suffering in the cycle of existence.s.

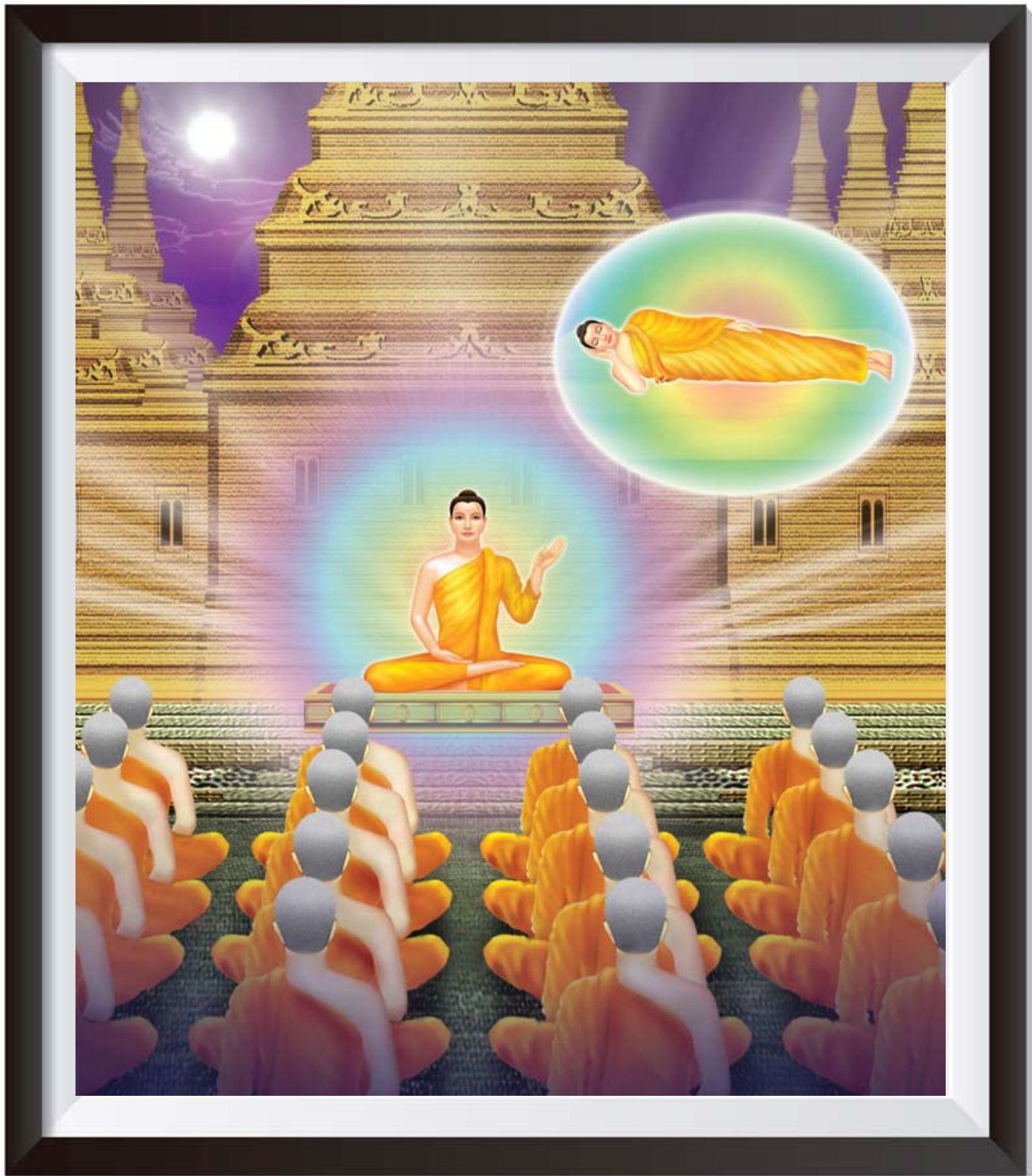


*Salah satu ciri Ajaran Sang Buddha adalah memiliki ajaran yang sangat istimewa, yang menyebabkan kita mampu melenyapkan kekotoran batin yaitu sumber dari penderitaan. Agar kekotoran batin dapat dilenyapkan, yang harus dilakukan adalah berdana, melatih sila dan berlatih mengembangkan meditasi. Apabila kebajikan telah cukup, maka manusia akan dapat mencapai kesucian yaitu tingkat kesucian Arahatta. Dimana kekotoran batin dan penderitaan telah lenyap sehingga tidak akan terlahir kembali. Inilah ajaran yang sangat istimewa dan menjadi ciri khas Agama Buddha.*



佛教最显注的特点是教导众生灭苦。世尊觉悟人们所遭遇的一切无常，不如意和不称心的事物，全部都源自隐藏在个人内心的烦恼。唯一能断除烦恼的方法就是通过布施、持戒、修禅定圆满十波罗蜜；当波罗蜜圆满时，就可以证悟阿罗汉圣果，灭尽三界轮回中所有的痛苦。





The Lord Buddha foretells his own Parinibbana

*Sang Buddha Bersiap Parinibbana*

世尊宣告入灭之日



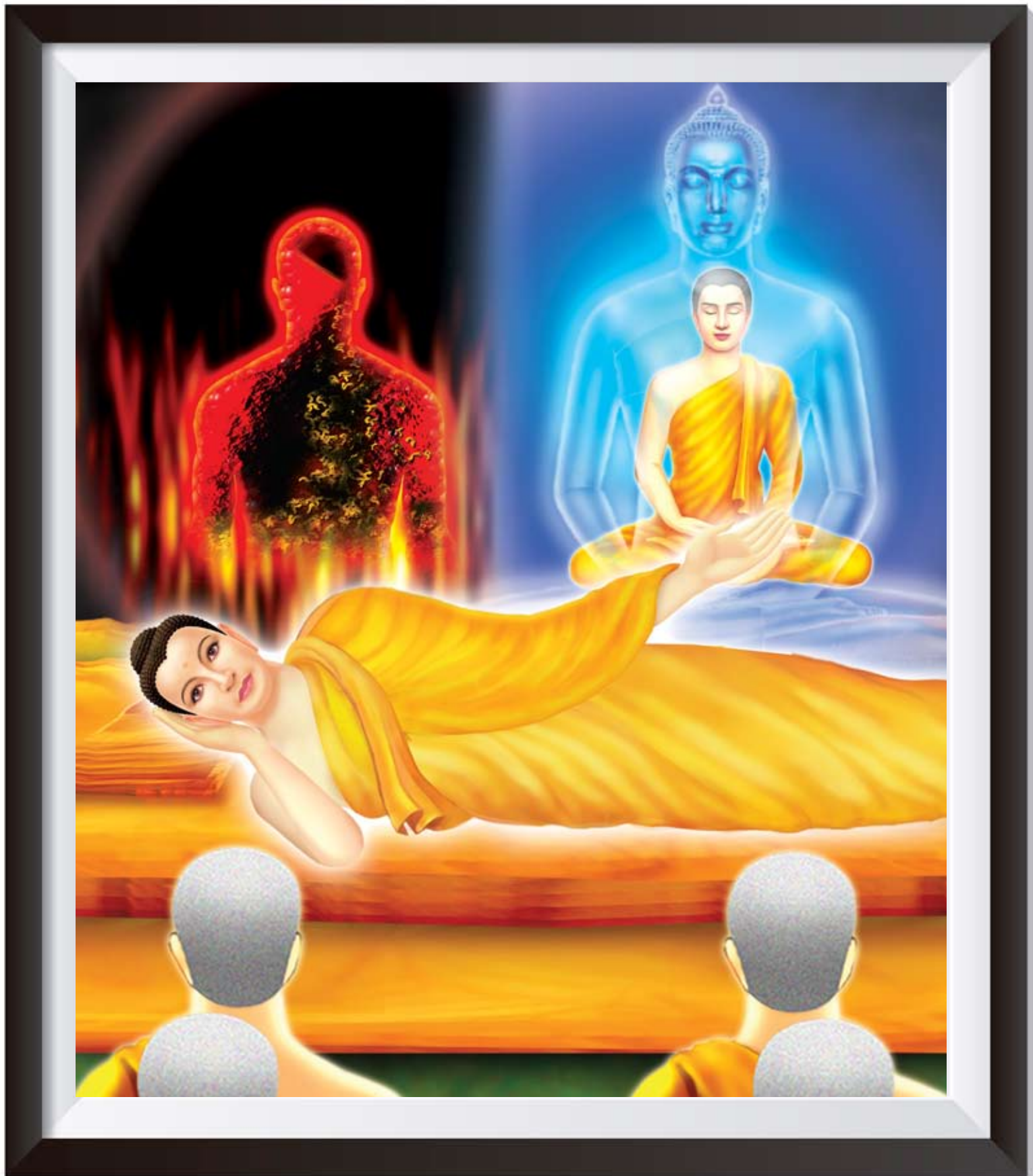
The Lord Buddha worked tirelessly over the span of 45 years to propagate Buddhism widely for the benefit of all beings. During His stay at the Pavala Cetiya on the 15th day of the 3rd waxing moon, the Lord Buddha foretold that He will enter complete Nibbāna three months later. From then on, the Great Teacher continued to expound His teachings relentlessly to ensure that the Buddhist tradition was firmly rooted in this earth for the benefit of future generations.



*Empat puluh lima tahun sudah Sang Buddha membabarkan ajaranNya demi manfaat dan kebahagiaan umat manusia. Ketika Beliau sedang berada di Cetiya Pavala di Bulan Purnama Sidhi tanggal 15 bulan ke-3 , Sang Buddha bersiap meninggalkan kehidupan-Nya“ .... sejak hari ini, tiga bulan yang akan datang Sang Tathagata akan memasuki Parinibbana....”. Dalam waktu tiga bulan itu, Sang Tathagata mempersiapkan segala sesuatu agar dapat memudahkan semua pihak dan membuat Agama Buddha menjadi semakin kokoh, kuat serta dapat menjadi dasar untuk kemenangan bagi umat manusia untuk selama-lamanya.*



佛陀不辞劳苦，慈悲地弘法度众，长达四十五年的时间。二五五三年前的农历三月十五日当天，世尊于巴瓦拉塔（涅槃塔）开示时正式宣告说：「迄今起三个月后，世尊将圆寂，入灭涅槃。」之后，世尊仍然努力不歇的开示化缘，使佛法根深蒂固、渊远流传于世间；让人们在世尊入灭后能继续依法修行。



The Final Exhortation  
*Tugas Terakhir Sang Buddha*  
最后的教诲

The Lord Buddha continued to be a great teacher until the last moment prior to His passing. Out of compassion he permitted the Sangha to assemble for him to resolve any remaining doubts on the Buddha, the Dhamma, the Order (Sangha), the Path and the Method. The monks had nothing left to ask. Then, Lord Buddha delivered His final teaching: "Behold, disciples. Subject to change are all component things, do not be reckless."

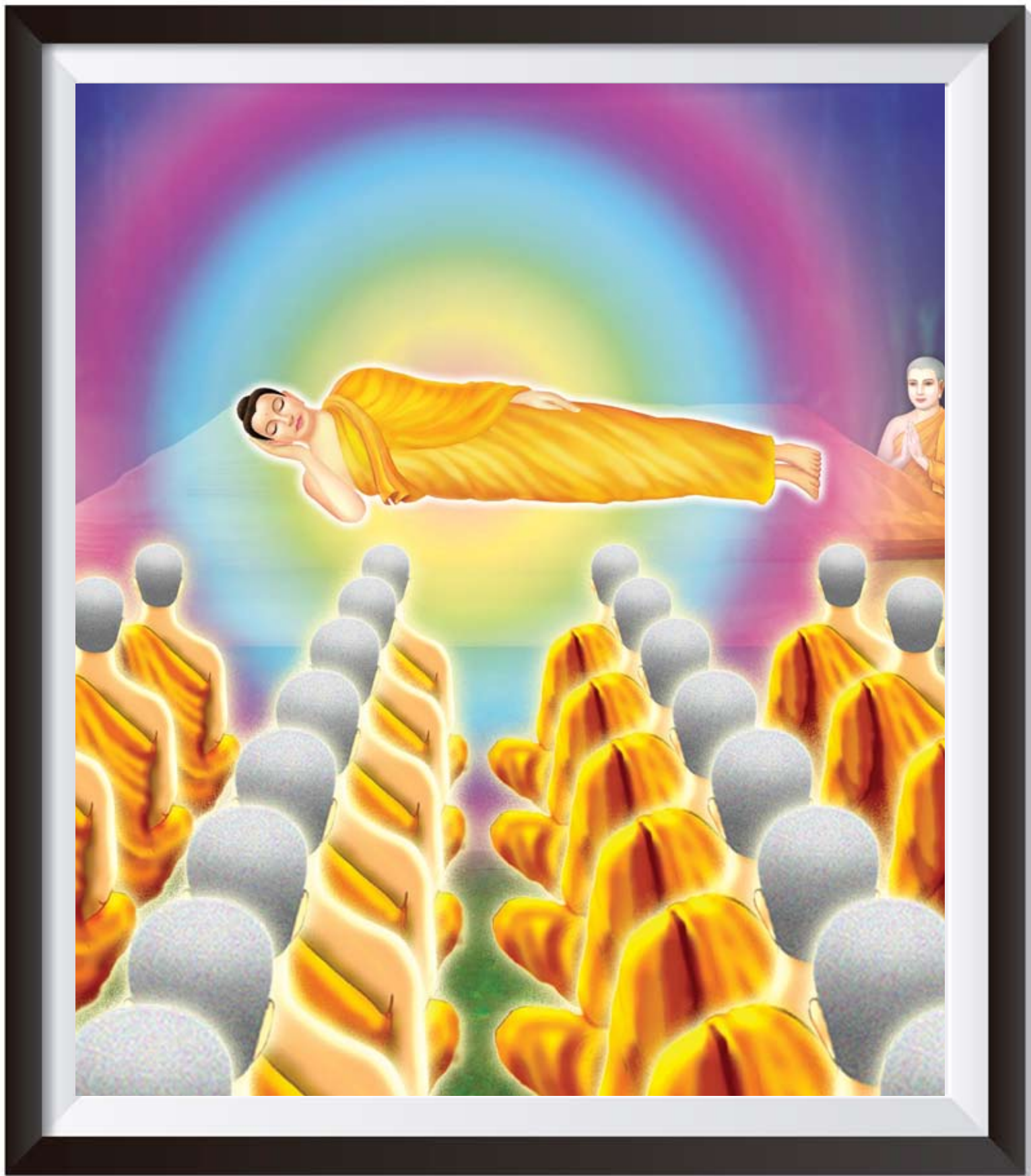


*Sebelum mencapai Parinibbana, dengan penuh metta Sang Buddha melaksanakan tugasnya yang terakhir dengan memberi kesempatan kepada para murid-Nya untuk bertanya tentang keragu-raguan mereka atau apapun yang belum mereka mengerti. Tetapi tidak ada seorang muridpun yang mempunyai keraguan dalam Dhamma dan Vinaya. Bhante Ananda mengatakan " Sungguh sangat luar biasa, tidak ada satu bhikkhupun yang merasa ragu terhadap Tiratana dan Vinaya. " Setelah itu Sang Buddha bersabda " Wahai para bhikkhu, ini adalah peringatanKu yang terakhir, bahwa semua paduan unsur-unsur akan mengalami kehancuran, oleh karena itu berjuanglah dengan sungguh-sungguh dan penuh kewaspadaan. "*



世尊是一位绝无仅有的无上师。临入涅槃前，佛陀还慈悲的召见僧团，连续三回地询问弟子们是否对佛、法、僧三宝，修习之道，修行方法，存有任何疑问。众比丘沉默不语。接着，佛陀给弟子作了最后教化：「众弟子，谛听，世尊告誡大家，一切有为法皆无常，不可放逸。」





The Parinibbana  
*Mencapai Parinibbana*  
入灭涅槃

Upon delivering His final advice, the Lord Buddha attained complete Nibbāna near dawn on the on the 15th day of the 6th waxing moon, at the age of 80; exactly as he had foretold. The Lord Buddha attained Parinibbāna in a most dignified manner through His meditative attainment. The entire sacred process was witnessed by Venerable Anuruddha who was known for his well developed Divine Eye. On the 8th day of the 6th waning moon, seven days after the Lord Buddha attained complete Nibbāna, His holy body was cremated.



*Setelah selesai memberikan ajaran terakhirnya, Sang Buddha mencapai Parinibbana. Waktu hari menjelang pagi saat Bulan Purnama Sidhi tanggal 15 di bulan ke-6, ketika Beliau berumur 80 tahun sesuai dengan waktu yang telah Beliau katakan. Beliau mencapai Parinibbana sambil bermeditasi hingga masuk Jhana Samapati. Bhikkhu Anuruddha menjadi saksi Parinibbananya Sang Buddha dari awal sampai memasuki Parinibbana. Bhikkhu Anuruddha adalah seorang bhikkhu yang memiliki Dibbacakkhu ( mata yang ajaib ). Setelah tujuh hari Sang Buddha mencapai, dilakukan upacara perabuan jenazah Sang Buddha tepat pada tanggal 8 di bulan ke-6, yang disebut juga "Hari Atthami-Puja."*



圆满了最后的告诫，于农历六月十五日凌晨，佛陀深入禅定境界而般涅槃。当时世尊寿元八十，入灭的日子正是先前所宣告的日期。天眼第一的阿那律陀尊者目睹世尊入灭的每一个微细过程。七天后，佛陀的圣体进行荼毗。





Distribution of the Holy Relics

*Pembagian Relik*

分配佛舍利



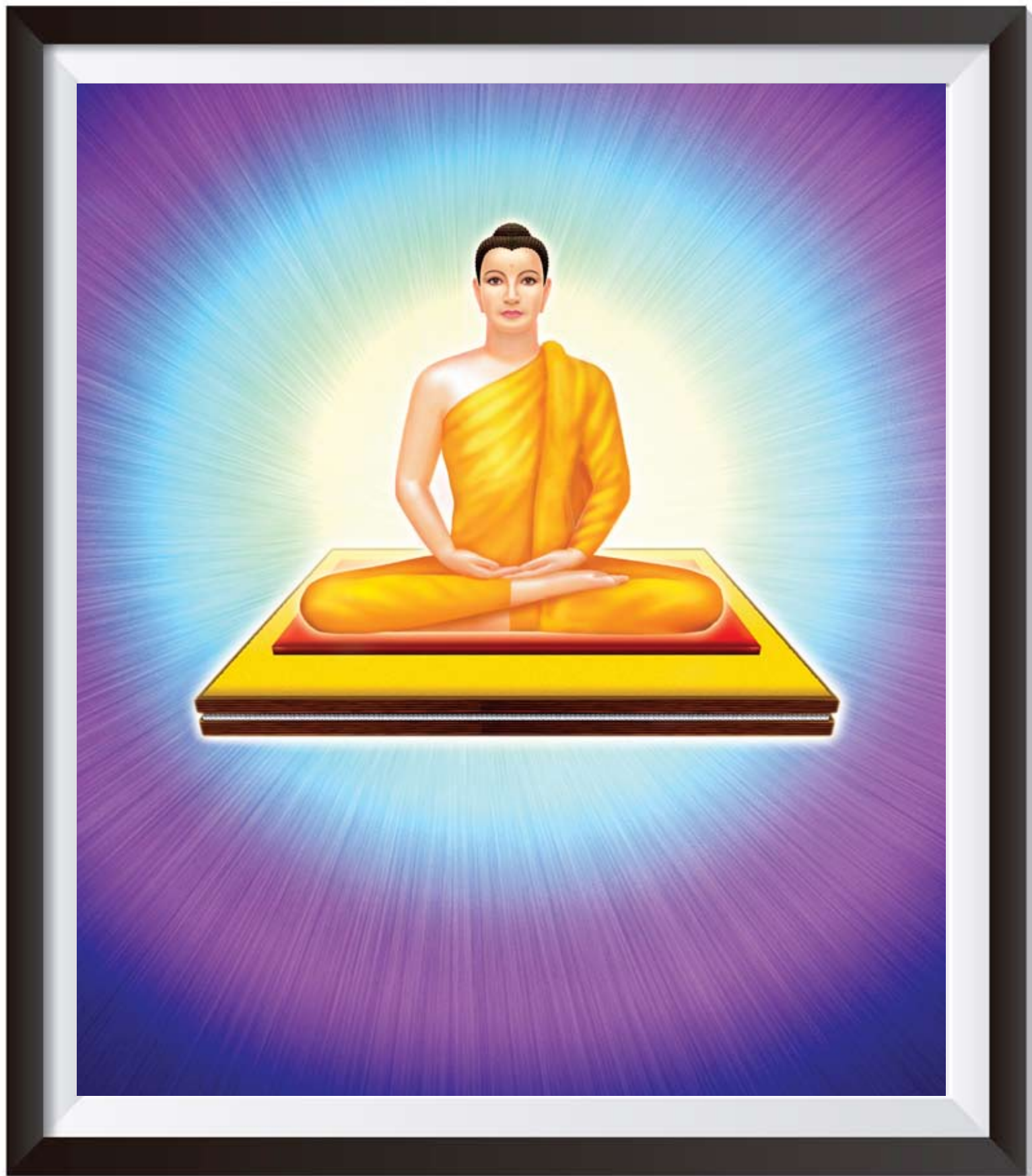
Lord Buddha, the Supreme Teacher of the world has been most highly venerated by humans, Celestial, and Brahma Beings. After the Lord Buddha attained Parinibbāna, kings from eight different kingdoms came to request for a share of the Holy relics which would be worshipped by the Buddhist laity. King Sakka received a portion of the Holy Relics and enshrined them inside the Culamani Cetiya in the Tāvātimsa Heaven Realm where they are worshipped by the Celestial Beings.



*Sang Buddha adalah satu-satunya Guru Semesta, Beliau sangat dihormati oleh para umat manusia, dewa dan Brahma. Ketika Beliau telah mencapai Parinibbana, para Raja dan Ksatria dari berbagai kota datang untuk meminta relik yang akan disimpan di Cetiya untuk dipuja. Dewa Indra pun datang untuk mengambil Relik dan disimpan di Cetiya Culamani di Surga Tavatimsa, agar para dewa dapat melakukan puja kepada Sang Buddha.*



佛陀是世间的无上教主，备受世人，天人与梵人的至高尊崇。佛陀证入涅槃后，即时有八国国王前来请求舍利，以供信众顶礼膜拜。天王帝释，也前来领取一部分的佛舍利，供奉于忉利天的莲花宝塔内，让众天人诚心礼敬。a



Vesak Day – A Day of World Importance  
*Hari Waisak, Hari Penting Bagi Dunia Internasional*  
卫塞节 - 世界的重要节日

The Lord Buddha strived until the very last moments of His life for the sake of all sentient beings. The Enlightened One led a beautiful, impeccable and exemplary life from Birth, Self-Enlightenment to Parinibbāna which occurred on the same day on the 15th day of the 6th waxing moon. As such, the United Nations has recognised Vesak Day as an important day for the United Nations and everyone in the world.



*Sang Buddha adalah merupakan Maha Guru bagi Dunia, Beliau mengajar umat manusia sampai detik-detik terakhir mencapai Parinibbana. Membawa banyak umat manusia terlahir di alam Surga dan mencapai Nibbana. Beliau memiliki riwayat hidup yang sangat indah, sangat jelas, dari sejak Beliau lahir sampai mencapai Penerangan Sempurna, Parinibbana dan merupakan seseorang yang sangat luar biasa, bahwa kelahiran, mencapai Penerangan Sempurna dan Parinibbana tepat di hari yang sama, yaitu di Bulan Purnama Sidhi tanggal 15, bulan ke-6 atau "Hari Waisak." Dengan sebab inilah PBD, kemudian menetapkan bahwa " Hari Waisak" sebagai Hari penting bagi Dunia Internasional.*



佛陀确实是人与天人的伟大恩师，教化度众直到生命的最后一息。世尊圆满无瑕的生命，从诞生、成道至入涅槃，都落在同一天，即是农历六月十五日，后称卫塞节。此重要日子也被联合国公认为联合国重要节日，即是世界的重要节日。